

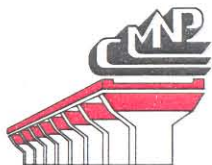
**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TANGGAL - TANGGAL YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008 (TIDAK DIAUDIT)**

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut

Neraca Konsolidasi	1 - 2
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	4
Laporan Arus Kas Konsolidasi	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi	6 - 47



PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2009 DAN 2008 (Tidak Diaudit) PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|---|---|
| Nama | : Shadik Wahono |
| Alamat Kantor | : PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
JI Yos Sudarso Kav. 28
Jakarta 14350 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : Jl. Wijaya II Blok A / 3-4 RT.006/001
Pulo - Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon | : 65306930 |
| Jabatan | : Direktur Utama |
- | | |
|---|---|
| Nama | : Hendro Santoso |
| Alamat Kantor | : PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
JI Yos Sudarso Kav. 28
Jakarta 14350 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : Setiabudi Barat No.11 RT.003/003
Setiabudi - Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon | : 65306930 |
| Jabatan | : Direktur |

Menyatakan bahwa :

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan;
- Laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
- Laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan dan anak perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 April 2009

Shadik Wahono
Direktur Utama

Hendro Santoso
Direktur

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
Neraca Konsolidasi
31 Maret 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2009	2008
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3g,4	71.292.182.888	190.640.401.151
Investasi jangka pendek - bersih	3h,5	50.039.143.422	35.803.474
Piutang lain-lain	3i,6	13.187.899.453	3.946.597.663
Biaya dan pajak dibayar di muka	3j,7	5.023.884.671	4.154.766.237
Aset lancar lainnya	8	909.691.220	1.188.845.946
JUMLAH ASET LANCAR		140.452.801.654	199.966.414.471
ASET TIDAK LANCAR			
Biaya dan pajak dibayar di muka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	3j,7	82.502.756	188.558.618
Penyertaan saham	3h,9	15.299.778.968	15.348.995.091
Piutang tidak lancar lainnya	3i,6	10.001.221.794	9.752.840.399
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 417.853.833.584 tahun 2009 dan Rp 316.920.092.954 tahun 2008	3k,10	2.504.825.326.524	2.487.651.919.584
Properti investasi	13	47.681.582.961	5.601.202.094
Aset pajak tangguhan - bersih	3t,28	8.186.465.772	16.515.978.931
Beban tangguhan - bersih	3m,11	42.130.461.357	36.480.787.282
Aset lain-lain	12	33.983.950.000	34.208.622.200
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		2.662.191.290.132	2.605.748.904.199
JUMLAH ASET		2.802.644.091.786	2.805.715.318.670

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Neraca Konsolidasi
31 Maret 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2009	2008
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang kontraktor	14	55.058.780.552	10.035.217.403
Biaya masih harus dibaya	15	66.223.262.597	8.070.325.643
Hutang pajak	3t,16	17.244.059.575	11.448.292.499
Kewajiban yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Hutang bank	20	951.334.089.270	31.140.000.000
Hutang obligasi	18	99.512.080.578	99.657.986.752
Hutang lain-lain	19	1.716.491.227	-
Pendapatan sewa diterima dimuka	17	727.183.336	1.323.721.664
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		1.191.815.947.135	161.675.543.961
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Hutang bank	20	-	955.515.940.833
Hutang obligasi	18	99.512.080.578	199.414.496.697
Kewajiban imbalan pasca kerja	3r,29	15.586.705.130	14.982.970.470
Hutang lain-lain	19	13.097.717.387	5.373.853.679
Pendapatan sewa diterima dimuka	17	3.213.805.999	1.768.933.333
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		131.410.309.094	1.177.056.195.012
JUMLAH KEWAJIBAN		1.323.226.256.229	1.338.731.738.973
HAK MINORITAS	3b	54.589.899.193	64.839.490.693
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar 7.200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 2.000.000.000 saham	21	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000
Selisih penilaian aset dan kewajibar	23	23.569.432.782	23.569.432.782
Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek	5	5.136.244	1.806.617
Saldo laba :			
Belum ditentukan penggunaannya		357.953.367.338	335.272.849.605
Telah ditentukan penggunaannya		43.300.000.000	43.300.000.000
EKUITAS - BERSIH		1.424.827.936.364	1.402.144.089.004
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		2.802.644.091.786	2.805.715.318.670

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 Untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam rupiah)

	Catatan	2009	2008
PENDAPATAN			
Pendapatan tol	3s,24	142.027.991.451	137.116.744.940
Pendapatan sewa		449.258.334	503.444.836
Jumlah Pendapatan		142.477.249.785	137.620.189.776
BEBAN USAHA			
Beban jasa tol	25	49.351.990.715	41.659.526.117
Beban umum dan administrasi	25	25.243.611.269	24.924.711.128
Jumlah Beban Usaha		74.595.601.984	66.584.237.245
LABA USAHA		67.881.647.801	71.035.952.531
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	27	1.034.329.070	2.250.808.218
Keuntungan selisih kurs - bersih	3d	(14.366.484)	42.297.834
Biaya pinjaman	26	(44.018.302.525)	(12.701.628.313)
Laba penjualan aset tetap		(149.008.333)	-
Lain - lain - bersih		566.838.074	(81.635.126)
Jumlah beban lain-lain - Bersih		(42.580.510.198)	(10.490.157.387)
BAGIAN ATAS RUGI BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI		(29.606.012)	(82.882.309)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		25.271.531.591	60.462.912.835
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Tahun berjalan	3t,28	(18.133.448.872)	(19.311.276.200)
Ditangguhkan		(276.074.890)	(151.411.985)
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(18.409.523.762)	(19.462.688.185)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS		6.862.007.829	41.000.224.650
HAK MINORITAS	3b	2.539.472.518	163.009.306
LABA BERSIH		9.401.480.347	41.163.233.956
LABA BERSIH PER SAHAM	3u	4,70	20,58

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
 Untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam rupiah)

	Catatan	Modal Saham	Laba (Rugi) Belum Direalisasi Atas Investasi Jangka Pendek	Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban	Saldo Laba		Ekuitas-Bersih
					Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo tanggal 1 Januari 2008	21	1.000.000.000.000	1.806.617	23.569.432.782	43.300.000.000	294.109.615.649	1.360.980.855.048
Laba bersih tahun 2008		-	-	-	-	41.163.233.956	41.163.233.956
Saldo tanggal 31 Maret 2008		1.000.000.000.000	1.806.617	23.569.432.782	43.300.000.000	335.272.849.605	1.402.144.089.004
Saldo tanggal 1 Januari 2009	21	1.000.000.000.000	5.136.244	23.569.432.782	43.300.000.000	348.551.886.991	1.415.426.456.017
Laba bersih tahun 2009		-	-	-	-	9.401.480.347	9.401.480.347
Saldo tanggal 31 Maret 2009		1.000.000.000.000	5.136.244	23.569.432.782	43.300.000.000	357.953.367.338	1.424.827.936.364

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah)

	2009	2008
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pendapatan tol	142.027.991.451	137.116.744.940
Penerimaan kas dari pendapatan sewa	429.228.000	234.344.500
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(60.673.794.028)	(67.035.417.201)
Kas bersih yang diterima dari operasi	81.783.425.423	70.315.672.239
Penerimaan bunga	1.034.329.070	2.250.808.218
Pembayaran bunga	(7.670.574.551)	(12.116.125.000)
Pembayaran pajak penghasilan	(14.062.941.199)	(21.523.849.766)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	61.084.238.743	38.926.505.691
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penurunan piutang lain-lain	1.170.461.708	33.174.263
Penjualan aset tetap	158.175.000	-
Penambahan aset tetap	(1.517.682.169)	(70.968.564.069)
Penambahan investasi jangka pendek	(50.000.000.000)	-
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(50.189.045.461)	(70.935.389.806)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan hutang bank	-	70.990.250.720
Pembayaran dividen tunai	(18.000.000.000)	-
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(18.000.000.000)	70.990.250.720
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(7.104.806.718)	38.981.366.605
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	78.396.989.606	151.659.034.546
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	71.292.182.888	190.640.401.151

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang telah diubah dan ditambah dengan Undang-undang No.12 tahun 1970 berdasarkan akta notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 58 tanggal 13 April 1987. Akta pendirian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4368.HT.01.01.TH'87 tanggal 19 Juni 1987. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 77 tanggal 23 Juli 2008 dari Irwan Santosa, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Perubahan tersebut sedang dalam proses mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan terutama adalah menyelenggarakan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku, serta menjalankan usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersial pada tanggal 9 Maret 1990.

Perusahaan telah memperoleh izin penyelenggaraan jalan tol berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 59/KPTS/1993 tanggal 12 Februari 1993, tentang Izin Menyenggarakan Jalan Tol Cawang - Tanjung Priok - Jembatan Tiga kepada PT Jasa Marga (Persero) (JM) dalam Ikatan Usaha Patungan dengan Perusahaan. Dalam Surat Keputusan tersebut, antara lain ditetapkan masa Hak Pengusahaan Jalan selama 30 tahun, terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994 sampai dengan tanggal 31 Desember 2023. Berdasarkan Surat Menteri Perumahan dan Prasarana Wilayah Republik Indonesia tanggal 14 Oktober 2004 disetujui perpanjangan masa Hak Pengusahaan Jalan sampai dengan tanggal 31 Maret 2025. Lebih lanjut, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No.330/KPTS/M/2005 tanggal 25 Juli 2005 ditentukan bahwa masa Hak Pengusahaan Jalan Tol (HPJ) adalah dalam waktu 31 tahun 3 bulan kalender terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994.

Setelah berakhirnya HPJ, jalan tol akan diserahkan kepada Pemerintah tanpa adanya kewajiban Pemerintah untuk membayar sejumlah uang atau dalam bentuk apapun kepada Perusahaan. Hal tersebut dipertegas lagi dalam Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol terbaru yang ditandatangani antara Perusahaan dengan Departemen Pekerjaan Umum No.05/PPJT/IV/Mn/2007 tanggal 5 Juni 2007.

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pekerjaan Umum dan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 272-A/KPTS/1996 dan No.434/KMK.016/1996 tanggal 20 Juni 1996, antara lain, ditetapkan bahwa Perusahaan dan JM diberikan kewenangan untuk melaksanakan pengoperasian terpadu jalan tol lingkaran dalam kota Jakarta (Tomang - Cawang - Tanjung Priok - Ancol Timur - Jembatan Tiga - Pluit - Grogol - Tomang) dengan angka perbandingan pembagian pendapatan tol masing-masing sebesar 75% banding 25%. Pada tanggal 19 Maret 2003, Perusahaan dan JM mengubah perjanjian kuasa penyelenggaraan jalan tol yang menyebabkan angka perbandingan pembagian pendapatan tol menjadi sebesar 55% untuk Perusahaan dan 45% untuk JM, berlaku sejak tanggal 1 Januari 2003 (Catatan 31a).

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Gedung Citra Marga Nusaphala Persada, Jalan Yos Sudarso Kav 28, Jakarta 14350.

b. Penawaran Umum Perusahaan

1. Pada 30 Nopember 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) melalui surat ketua BAPEPAM No. S-1937/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum perdana saham sebanyak 122.000.000 (seratus dua puluh dua juta) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 (lima ratus rupiah) setiap saham dengan penawaran Rp 2.600 (dua ribu enam ratus rupiah) setiap saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada 10 Januari 1995.
2. Pada 13 Juni 1996, berdasarkan keputusan RUPSLB pada 11 Juni 1996, Perusahaan mengeluarkan peningkatan modal saham yang ditempatkan sebagai saham bonus sejumlah Rp 250.000.000.000 (dua ratus lima puluh miliar rupiah) dalam bentuk kapitalisasi agio saham sehingga tambahan modal yang dikeluarkan dan ditempatkan telah disetor penuh menjadi sebagai berikut:

	Dari	Menjadi
	Rp	Rp
Modal dasar	300.000.000.000	1.000.000.000.000
Modal ditempatkan	250.000.000.000	500.000.000.000
Modal disetor	250.000.000.000	500.000.000.000

Saham bonus dengan perbandingan 1 : 1 sebagai saham bonus atau saham baru untuk pemilik satu saham lama.

3. Pada 1 Juli 1997 Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham sejumlah 1.000.000.000 (satu miliar) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 (lima ratus Rupiah) per saham yang ditawarkan dengan harga Rp 500 (lima ratus Rupiah) per saham.
- c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 30 Juni 2008 dan 27 Juni 2007 dan telah diaktakan dengan akta notaris Irwan Santosa, S.H. dan Drs. Soegeng Santosa, S.H., M.H., No. 149 dan 24 tanggal 30 Juni 2008 dan 27 Juni 2007, adalah sebagai berikut:

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2009 DAN 2008
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	2009	2008
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama dan Komisaris Independen Komisaris	Atmo Sardjono Subowo Ivan Daniar Sumampow Danty Indriastuti Purnamasari Hartono Tanoesoedibjo Reza Herman Surjaningrat	Robby Sumampow Ivan Daniar Sumampow Danty Indriastuti Purnamasari Hartono Tanoesoedibjo Djohan Sutanto
Komisaris Independen	Heru Darjudi Eko Putro Anton Aditya Subowo	Anton Aditya Subowo Shadik Wahono
<u>Dewan Direksi</u>		
Direktur Utama Direktur	Shadik Wahono Hendro Santoso Hudaya Arryanto Daniel Goenawan Reso Fernando Jeffry Sitohang	Daddy Hariadi Hendro Santoso Hudaya Arryanto I Ketut Mardjana -
<u>Komite Audit</u>		
Ketua Anggota	Heru Darjudi Eko Putro Anton Aditya Subowo Hasan Bachtiar Brikman Sinaga	Shadik Wahono Djohan Sutanto Sofjan Asin Brikman Sinaga

Jumlah kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebesar Rp 2.148.000.000 pada 2009 dan Rp 1.878.010.000 pada 2008.

Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai 776 karyawan tetap pada tahun 2009 dan 785 karyawan tetap pada tahun 2008.

d. Anak Perusahaan Dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham anak perusahaan sebagai berikut:

Anak perusahaan	Aktivitas utama	Domisil	Persentase kepemilikan		Tahun operasi komersial	Jumlah aktiva sebelum eliminasi	
			2009 %	2008 %		2009 Rp	2008 Rp
<i>Langsung/Direct</i>							
PT Global Network Investindo (berdiri tanggal 13 Pebruari 2002)	Perdagangan, pembangunan dan jasa lainnya	Jakarta, Indonesia	99,95	99,95	-	4.261.157.706	4.391.656.018
PT Citra Margatama Surabaya (berdiri tanggal 26 Desember 1996)	Penyelenggaraan ruas jalan tol Simpang Susun Waru - Tanjung Perak di Surabaya	Surabaya, Indonesia	94,74	94,74	27 April 2008	1.392.829.788.327	1.341.765.994.759
PT Citra Wassphutowa (berdiri tanggal 13 Januari 2006)	Penyelenggara ruas jalan tol Depok - Antasari di Jakarta	Jakarta, Indonesia	62,50	62,50	-	125.029.956.977	92.491.867.834

Pada tanggal 12 Pebruari 2007, CMS bersama dengan Pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Simpang Susun Waru – Bandara Juanda No. 03/PPJT/II/Mn/2007. Dalam perjanjian tersebut, antara lain ditetapkan masa konsesi adalah selama 35 tahun terhitung mulai tanggal 21 Mei 2005 sampai dengan tanggal 21 Mei 2040. Setelah berakhirnya masa konsesi, Perusahaan harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Pemerintah/Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT).

Pada tanggal 29 Mei 2006, CW bersama dengan Pemerintah telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Depok - Antasari No. 191/PPJT/V/Mn/2006. Dalam Perjanjian tersebut, antara lain ditetapkan masa konsesi adalah selama 35 tahun, terhitung mulai tanggal 29 Mei 2006 sampai dengan 29 Mei 2041. Setelah berakhirnya masa konsesi, CW harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Badan Pengatur Jalan Tol.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, GNI dan CW belum beroperasi secara komersial.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) REVISI

a. PSAK yang berlaku efektif pada tahun berjalan.

Pada tahun berjalan, Perusahaan menerapkan PSAK revisi berikut ini yang berlaku efektif untuk laporan keuangan dimulai atau setelah 1 Januari 2008:

PSAK 13 (Revisi 2007), Properti Investasi

Revisi PSAK 13 tidak berdampak terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan anak perusahaan. Perubahan mendasar pada standar ini yang mengizinkan penggunaan model nilai wajar (*fair value method*) atau model biaya (*cost model*) dalam mengukur properti investasi setelah pengakuan awal, tidak berdampak pada laporan keuangan ini karena kebijakan Perusahaan dan anak perusahaan mengukur properti investasi setelah pengakuan awal dengan menggunakan model biaya. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan, pada tahun 2008, tanah dengan nilai tercatat Rp 5.601.202.094 direklas dari tanah yang tidak digunakan pada aktiva lain-lain tidak lancar ke Properti Investasi di neraca.

PSAK 16 (Revisi 2007), Aset tetap

PSAK 16 revisi dapat menggunakan model revaluasi (*revaluation model*) atau model biaya (*cost model*) dalam mengukur aset tetap setelah pengakuan awal dan mengharuskan antara lain pendekatan komponen (*component approach*) dalam menyusutkan aset serta mereview nilai residu dan umur manfaat setiap aset tetap. Pada penerapan awal, manajemen memilih untuk menggunakan model biaya. Meskipun demikian, hak konsesi jalan tol dalam aset tetap terbatas sampai masa konsesi dan estimasi nilai sisa tidak diakui karena pada akhir masa konsesi, aset tersebut akan dikembalikan ke Pemerintah. Aset tetap selain jalan tol seperti peralatan tol, mesin dan perlengkapan tidak mempunyai nilai setelah masa konsesi. Manajemen juga menegaskan bahwa untuk asset tetap lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan operasi jalan tol, bahwa tidak praktis untuk mengestimasi pengaruh dari pendekatan komponen dan perubahan nilai sisa baik secara retroaktif maupun prospektif dari tanggal manapun yang lebih awal. Karenanya penerapan standar ini tidak berdampak terhadap nilai tercatat aset tetap sebelumnya.

PSAK 30 (Revisi 2007), Sewa

Penerapan PSAK 30 revisi berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi sewa. Perubahan mendasar dari standar ini, dimana klasifikasi dari sewa pembiayaan (*finance lease*) dan sewa operasi (*operating lease*) tergantung dari pengalihan secara substantial seluruh risiko dan manfaat, tidak berdampak terhadap laporan keuangan periode sebelumnya. Manajemen menetapkan tidak terdapat sewa operasi yang signifikan pada awal penerapan yang diklasifikasi sebagai sewa pembiayaan menurut standar revisi.

- b. Standar ini telah diterbitkan tetapi belum diterapkan

PSAK 14 (Revisi 2008), Persediaan

Pada bulan September 2008, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengeluarkan standar akuntansi revisi untuk persediaan, yang menggantikan PSAK 14, Persediaan.

Perubahan mendasar pada standar ini termasuk antara lain entitas harus menggunakan rumus biaya yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama, dan pembelian persediaan dengan persyaratan penyelesaian tangguhan (*deferred settlement terms*), perbedaan antara harga beli untuk persyaratan kredit normal dan jumlah yang dibayarkan diakui sebagai beban bunga selama periode pembiayaan. Standar ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2009. Penerapan lebih dini dianjurkan.

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar ini terhadap laporan keuangan.

PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan

Pada bulan Desember 2006, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengeluarkan PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan, menggantikan ketentuan penyajian dan pengungkapan yang diatur dalam PSAK 50 (1998), Akuntansi Investasi Efek Tertentu, dan PSAK 55 (Revisi 1999), Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai.

Tujuan standar revisi ini adalah untuk menetapkan prinsip-prinsip penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan sebagai kewajiban atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan kewajiban keuangan. Standar ini berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. Prinsip-prinsip dalam standar ini melengkapi prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan dalam PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Standar ini diterapkan secara prospektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010.

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar ini terhadap laporan keuangan.

PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Pada bulan Desember 2006, DSAK mengeluarkan PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

Standar ini menetapkan prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item non keuangan. Standar ini juga menetapkan pedoman untuk penghentian pengakuan, jika aset dan kewajiban keuangan dinilai pada nilai wajar, bagaimana menentukan nilai wajar dan mengevaluasi penurunan nilai, serta akuntansi lindung nilai.

Standar ini menggantikan ketentuan pengakuan dan pengukuran yang diatur dalam standar akuntansi tertentu yang telah diterbitkan sebelumnya.

Entitas harus menerapkan standar ini secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010. Penerapan standar lebih dini diperkenankan.

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar ini terhadap laporan keuangan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. VIII G.7 tanggal 13 Maret 2000.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah dan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (dan anak perusahaan). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Hak minoritas terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya penggabungan usaha Catatan 3c) dan bagian minoritas dari perubahan ekuitas sejak tanggal dimulainya penggabungan usaha. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Hasil dari anak perusahaan yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

c. Penggabungan usaha

Akuisisi anak perusahaan dicatat dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method*). Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, kewajiban yang terjadi atau yang diasumsikan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian dari perolehan ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan kewajiban non moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama 20 tahun.

Kepemilikan pemegang saham minoritas dicatat sebagai bagian dari minoritas atas biaya historis dari aset bersih.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

Pembukuan Citra Marga Finance BV (CMF), dahulu anak perusahaan, yang berdomisili di Belanda, diselenggarakan dalam mata uang selain Rupiah. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasi, aktiva dan kewajiban CMF pada tanggal neraca dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal neraca, dan pendapatan dan biaya dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata pada tahun yang bersangkutan. Pada tanggal 2 April 2007, CMF telah dilikuidasi dan selisih penjabaran laporan keuangan yang disajikan di neraca telah terealisasi dan dipindahkan ke saldo laba.

e. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) perusahaan baik langsung maupun melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan

- 5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

f. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Investasi

Deposito berjangka

Deposito berjangka yang jatuh tempo kurang dari tiga bulan namun dijaminan atas hutang dan deposito berjangka yang jatuh tempo lebih dari tiga bulan tetapi terealisasi dalam satu tahun dari tanggal neraca disajikan sebagai investasi sementara dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

Investasi pada perusahaan asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam mengambil keputusan atas kebijakan financial dan operasional investee.

Penghasilan dan aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atas pembayaran tersebut.

Goodwill dan goodwill negatif dari investasi pada perusahaan asosiasi termasuk di dalamnya nilai tercatat dari investasi diukur dan diamortisasi dengan cara yang sama dengan akuisisi dari entitas yang dikendalikan (Catatan 3c). Amortisasi goodwill dan goodwill negatif termasuk dalam bagian Perusahaan atas laba perusahaan asosiasi.

Reksadana

Investasi dalam unit penyertaan reksa dana diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan diakui sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui langsung dalam ekuitas sampai pada saat efek tersebut dijual atau telah terjadi penurunan nilai. Pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan. Nilai wajar investasi dalam unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih reksadana yang bersangkutan pada tanggal neraca.

Investasi lainnya

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

i. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Perusahaan dan anak perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap terdiri dari hak perusahaan jalan tol, aset tetap selain hak perusahaan jalan tol dan proyek dalam pelaksanaan.

Aset Hak Perusahaan Jalan Tol

Aset jalan tol terdiri dari jalan dan jembatan, gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol, dan sarana pelengkap jalan tol dicatat sebagai aset hak perusahaan jalan tol yang dinyatakan sebesar biaya perolehan kecuali untuk aset tertentu yang diturunkan menjadi nilai yang dapat terpulihkan dan aset yang dinilai kembali dikurangi dengan akumulasi penyusutannya dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya perolehan aset hak perusahaan jalan tol disusutkan pada saat aset tersebut telah selesai dibangun dan dioperasikan dan/atau berdasarkan keputusan Menteri mengenai penetapan pengoperasian. Penyusutan dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa hak perusahaan jalan tol (masa konsesi).

Hak konsesi yang diberikan kepada Perusahaan dapat dipindahkan dengan persetujuan Pemerintah. Hak konsesi ini akan diserahkan ke Pemerintah pada saat akhir masa konsesi dan pada saat itu, seluruh akun yang berhubungan dengan hak konsesi akan dieliminasi.

Selama periode hak perusahaan jalan tol, aset hak perusahaan jalan tol dapat dikeluarkan dari neraca Perusahaan jika jalan tol diserahkan (dikuasakan) kepada pihak lain atau Pemerintah mengubah status jalan tol menjadi jalan non tol atau tidak ada manfaat ekonomi yang dapat diharapkan dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset jalan tol diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba tahun berjalan.

Sebelum tahun 2005, penyusutan hak pengusahaan jalan tol dihitung dengan menggunakan metode garis lurus yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 berdasarkan masa hak pengusahaan jalan tol sebagai berikut:

	<u>Tahun dan bulan</u>
Ruas Cawang - Tanjung Priok dan Jakarta Interchange II B	30
Ruas Tanjung Priok - Ancol Timur	28 dan 2
Ruas Ancol Timur - Jembatan Tiga	27 dan 6
Rampa Kemayoran	20 dan 1

Sejak tahun 2005, penyusutan hak pengusahaan jalan tol dihitung hingga 31 Maret 2025.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

Aset Dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian disajikan sebagai bagian dari aset tetap, dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan jalan dan fasilitas lainnya yang secara fisik masih dalam tahap pelaksanaan dikapitalisasi sebagai proyek dalam pelaksanaan. Akumulasi biaya tersebut akan dipindahkan ke biaya perolehan hak pengusahaan jalan tol pada saat proyek selesai dikerjakan.

Aset Selain Hak Pengusahaan Jalan Tol

Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan pengembangan tanah	20
Perlengkapan gedung dan jalan tol	5
Kendaraan dan alat berat	5
Mesin dan peralatan	5
Inventaris kantor	5

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

I. Penurunan Nilai Aset

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tercatat tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai jual neto dan nilai pakai.

m. Beban Tanggahan

Biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan kegiatan operasional jalan tol dengan masa manfaat lebih dari satu tahun ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), sebagai berikut:

	Tahun
Biaya pengerasan jalan	3 - 5
Biaya sambungan gelagar	3

n. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Perusahaan dan anak perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

o. Kuasi-reorganisasi

Aset dan kewajiban dinilai kembali sesuai dengan nilai wajar pada tanggal kuasi-reorganisasi. Selisih antara nilai wajar dan nilai buku aset dan kewajiban tersebut digunakan untuk mengeliminasi saldo defisit dan selisihnya dicatat pada akun "Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban" sebagai bagian dari Ekuitas pada neraca konsolidasi.

p. Biaya Pinjaman

Biaya (termasuk bunga, amortisasi diskonto atau premium, amortisasi biaya yang terkait dengan perolehan pinjaman dan selisih kurs) yang terjadi akibat transaksi pinjaman yang digunakan untuk membiayai pembangunan proyek jalan tol, dikapitalisasi sebagai bagian dari pekerjaan dalam pelaksanaan selama periode pembangunan.

q. Biaya Emisi Hutang

Biaya emisi hutang yang timbul sehubungan dengan penerbitan obligasi hutang dikurangkan dari hasil penerbitan obligasi/hutang tersebut. Selisih antara hasil emisi bersih dengan nilai nominal merupakan diskonto atau premium yang diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut.

r. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan anak perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan tol

Pendapatan dari hasil pengoperasian jalan tol diakui pada saat penjualan karcis tol. Pendapatan Perusahaan setelah dikurang bagian PT Jasa Marga (Persero). Beban diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa diakui secara garis lurus selama masa periode sewa.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer dan rugi fiskal yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

u. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

v. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Pelaporan informasi segmen berdasarkan segmen geografis.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

4. KAS DAN SETARA KAS

	2009	2008
	Rp	Rp
Kas		
Rupiah	1.477.694.198	1.188.116.252
Dolar Amerika Serikat (US\$ 8.238 pada tahun 2009 dan US\$ 10.000 pada tahun 2008)	94.877.046	92.170.000
Dolar Singapura (Sin\$ 5.000)	33.364.054	33.415.000
	<u>1.605.935.298</u>	<u>1.313.701.252</u>
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	33.401.151.822	6.333.534.187
PT Bank Jabar Banten	17.697.439.609	7.775.172.874
PT Bank Mega Tbk	5.228.911.585	844.902.757
PT Bank Central Asia Tbk	1.801.157.545	8.939.281.031
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.744.545.137	15.624.696
PT Bank CIMB Niaga Tbk (d/h PT Bank Lippo Tbk)	483.079.246	466.295.401
PT Bank Bukopin	7.331.971	37.680.258
Bank DBS Indonesia	678.301	-
	<u>60.364.295.216</u>	<u>24.412.491.204</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2009 DAN 2008
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	2009 Rp	2008 Rp
Euro		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Eur 85.185 pada tahun 2009 dan Eur 85.079 pada tahun 2008)	1.298.812.188	1.238.677.245
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$2.009 pada tahun 2009 dan US\$ 121.740 pada tahun 2008)	23.140.186	1.122.081.450
Jumlah Bank	61.686.247.590	26.773.249.899
Setara kas - deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk (d/h PT Bank Lippo Tbk)	8.000.000.000	20.303.450.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk (d/h PT Bank Niaga Tbk)	-	26.000.000.000
PT Bank Danamon Tbk	-	24.000.000.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk	-	24.000.000.000
PT Bank Jabar Banten	-	20.000.000.000
PT Bank Mega Tbk	-	20.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	-	20.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	8.250.000.000
Jumlah deposito berjangka	8.000.000.000	162.553.450.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	71.292.182.888	190.640.401.151
Tingkat suku bunga deposito berjangka - Rupiah	8,25% - 13%	6,87% - 8,37%

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

	2009 Rp	2008 Rp
Tersedia untuk dijual		
Reksa dana:		
Panin Dana Utama Plus	16.315.117	16.315.117
Trimegah Dana Stabil	10.791.626	10.791.626
Niaga Pendapatan Tetap B	6.890.114	6.890.114
Jumlah	33.996.857	33.996.857
Kenaikan (penurunan) nilai wajar:		
Panin Dana Utama Plus	(208.521)	478.857
Trimegah Dana Stabil	2.235.687	889.482
Niaga Pendapatan Tetap B	3.119.399	438.278
Jumlah	5.146.565	1.806.617
Nilai Wajar	39.143.422	35.803.474
Investasi jangka pendek lainnya	50.000.000.000	-
	50.039.143.422	35.803.474

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2009 Rp	2008 Rp
<u>Aset lancar</u>		
Estimasi klaim asuransi (Catatan 10)	10.422.369.467	-
Piutang mantan direksi	1.175.471.720	915.000.000
Pinjaman karyawan	619.876.419	1.346.869.602
Piutang Jamsostek	285.788.619	621.145.490
Piutang koperasi	220.704.490	855.554.923
Piutang atas penjualan saham	160.000.000	203.027.648
Bunga masih harus diterima	38.995.838	-
Lain-lain	264.692.900	5.000.000
Jumlah	<u>13.187.899.453</u>	<u>3.946.597.663</u>
<u>Aset tidak lancar</u>		
Koperasi Citra Marga (KCM)	6.962.677.794	6.752.840.399
Piutang mantan direktur anak perusahaan	3.000.000.000	3.000.000.000
Piutang CCMTC	38.544.000	-
Jumlah	<u>10.001.221.794</u>	<u>9.752.840.399</u>

- a. Perusahaan telah mengajukan klaim asuransi sebesar Rp 19.863.216.748 kepada konsorsium perusahaan asuransi, yang terdiri dari PT Asuransi Allianz, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bosowa dan PT Citra International Underwriter. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, proses pengurusan klaim ganti rugi masih berlangsung dan Perusahaan hanya mengakui estimasi klaim asuransi untuk menambah nilai tercatat jalan tol akibat kebakaran sebesar Rp 10.422.369.467.
- b. Piutang kepada mantan direktur Perusahaan merupakan hak yang diberikan kepada Direktur untuk membeli mobil kantor pada saat mereka berhenti (Catatan 10).
- c. Piutang kepada karyawan merupakan pinjaman pengobatan, rumah, kendaraan dan tujuan umum lainnya tanpa bunga dan dibayarkan melalui potongan gaji bulanan.
- d. Piutang jamsostek merupakan pinjaman Perusahaan kepada karyawan atas pembayaran jamsostek untuk karyawan yang berhenti atau pensiun.
- e. Pada tanggal 2 April 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian penjualan saham milik Perusahaan pada PT Global Infrastructure Investindo, anak perusahaan, dengan I Komang Adi Setiawan sebesar Rp 160.000.000. Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, pinjaman ini dicatat sebagai "Piutang atas penjualan saham".
- f. Piutang KCM merupakan piutang untuk program perumahan karyawan, pinjaman simpan pinjam, pinjaman penjualan saham Perusahaan dan piutang atas pemanfaatan lahan untuk reklame.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa piutang kepada KCM dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan penyisihan atas piutang ini.
- g. Piutang kepada Bambang Soeroso (mantan Direktur Perusahaan) yang berasal dari penguasaan atas 3 lembar surat obligasi milik CMS senilai Rp 3 miliar. Berdasarkan salinan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1808/pdt.G/2006/PN.Jak-Sel tanggal 18 Juli 2007 disepakati perdamaian, dimana Bambang Soeroso akan menyerahkan kepada CMS surat obligasi pengganti dengan nilai yang sama selambat-lambatnya 90 (sembilan puluh) hari kerja terhitung sejak ditandatangani kesepakatan tersebut.

Pada tanggal 4 Pebruari 2008, CMS telah mengajukan permohonan sita eksekusi dan pada tanggal 17 Maret 2008, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan permohonan untuk melakukan sita eksekusi atas harta Bambang Soeroso yang terdiri dari:

- a. 1 bidang tanah dan bangunan di Jl. Taman Lebak Bulus 1 No. 13-14A, Lebak Bulus, Jakarta Selatan.
- b. 1 bidang tanah dan bangunan yang dikenal dengan Gedung Satria di Jl. Fatmawati No. 5, Jakarta Selatan.

Pada tanggal 23 Oktober 2008, CMS telah mengajukan permohonan Lelang Eksekusi atas 1 bidang tanah dan bangunan yang terletak di JL. Taman Lebak Bulus 1 No. 13-14A, Lebak Bulus, Jakarta Selatan. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, belum terdapat keputusan dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas permohonan tersebut diatas.

Manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut dapat tertagih sehingga tidak dilakukan penyisihan piutang ragu-ragu.

7. BIAYA DAN PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	2009 Rp	2008 Rp
Asuransi	3.986.921.023	3.013.188.834
Tunjangan perumahan	483.466.301	238.612.461
Pajak penghasilan pasal 21	260.607.850	-
Sewa gedung kantor	221.463.941	489.156.885
Tunjangan kendaraan karyawan - bagian lancar	71.425.556	407.162.226
Lain-lain	-	6.645.831
Jumlah	<u>5.023.884.671</u>	<u>4.154.766.237</u>

Asuransi dibayar dimuka merupakan pembayaran atas premi asuransi yang terdiri dari asuransi kesehatan karyawan, *civil engineering completed risk (CECR)*, *public liability*, *money in promises*, *cash in transit insurance*, *motor vehicle*, *property all risk*, *earth quake*, *group personal accident*, *business guard for director and officers* (Catatan 10).

Pajak dibayar di muka – PPh pasal 21 merupakan lebih bayar pajak atas pembayaran pajak penghasilan pasal 21 untuk masa pajak 2008 dari anak perusahaan (CW).

Tunjangan kendaraan merupakan tunjangan yang diberikan oleh Perusahaan kepada karyawan tertentu untuk pembelian kendaraan. Perusahaan menanggung sebesar 35% dari harga pembelian kendaraan karyawan dan diamortisasi selama 5 tahun, sedangkan 65% dari harga pembelian kendaraan dicicil selama 5 tahun melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, bagian jangka panjang dari tunjangan kendaraan masing-masing sebesar Rp 82.502.756 dan Rp 186.705.950.

Mulai Januari 2007, tunjangan kepada karyawan untuk pembelian kendaraan diubah berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 947/KPTSKP.09/1/2007 tanggal 26 Januari 2007. Perusahaan memberikan bantuan fasilitas pinjaman dana dari bank bagi karyawan tertentu dengan pokok pinjaman dipotong dari gaji bulanan selama 5 tahun, dimana beban bunga pinjaman ditanggung oleh Perusahaan.

8. ASET LANCAR LAINNYA

	2009	2008
	Rp	Rp
Uang muka biaya operasional	483.579.520	151.092.084
Uang muka konsultan rencana teknik	205.813.300	615.455.462
Jaminan sewa	130.298.400	82.298.400
Operasional pembebasan tanah	90.000.000	340.000.000
Jumlah	<u>909.691.220</u>	<u>1.188.845.946</u>

9. PENYERTAAN SAHAM

Metode Ekuitas	Persentase Kepemilikan	2009	2008
	%	Rp	Rp
Biaya Perolehan			
Citra Metro Manila Tollways Corporation (CMMTC)	21	54.270.839.212	54.270.839.212
PT Sari Bangun Persada (SBP)	49	4.900.000.000	4.900.000.000
PT Pradas Marga Persada (PMP) (dalam tahap pengembangan)	40	96.000.000	96.000.000
Jumlah		<u>59.266.839.212</u>	<u>59.266.839.212</u>
Bagian Atas Akumulasi Rugi			
Bersih:			
CMMTC		(54.270.839.212)	(54.270.839.212)
SBP		(1.321.221.032)	(1.272.004.909)
Jumlah		<u>(55.592.060.244)</u>	<u>(55.542.844.121)</u>
Jumlah tercatat		<u>3.674.778.968</u>	<u>3.723.995.091</u>
Metode Biaya			
PT Jasa Sarana (JS)		<u>11.625.000.000</u>	<u>11.625.000.000</u>
Jumlah		<u>15.299.778.968</u>	<u>15.348.995.091</u>

Citra Metro Manila Tollways Corporation (CMMTC)

CMMTC merupakan Perusahaan asosiasi yang berlokasi di Manila, Philipina, bergerak di bidang penyelenggaraan jalan tol. Per 31 Maret 2009 dan 2008, CMMTC telah mengalami kerugian kumulatif sebesar Peso 7,8 milyar atau ekuivalen Rp 1.799 miliar dan Peso 6,9 miliar ekuivalen Rp 1.925 miliar. Akumulasi rugi CMMTC diakui sampai sebesar biaya perolehannya.

Saham Perusahaan dalam CMMTC dijamin kepada Bank pemberi pinjaman dan disimpan pada Far East Bank And Trust Company (sekarang Bank of the Philippine Islands) sebagai Collateral Agent. Penyimpanan saham kemudian telah berpindah kepada Philippine National Bank (PNB) atas permintaan penggantian dari Bank pemberi pinjaman.

PT Sari Bangun Persada (SBP)

SBP didirikan pada tanggal 17 Juni 2004 berdasarkan Akte No. 5 dari notaris Uus Sumirat, SH. SBP bergerak di bidang pengembangan wilayah, pemborongan dan perdagangan umum. Persentase pemilikan GNI, anak perusahaan, pada SBP adalah sebesar 49%.

PT Pradas Marga Persada (PMP)

Pada tanggal 24 Desember 2004, berdasarkan akta notaris Esther Marcia Sulaiman, S.H., No. 125, Perusahaan dan PT Pradas Depok (PD) mendirikan PMP yang bergerak di bidang penyelenggaraan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya, serta usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol. Pada tanggal 22 Februari 2005, Perusahaan telah melakukan setoran modal, sebesar Rp 96.000.000 atau pemilikan sebesar 40%.

PT Jasa Sarana (JS)

Pada tanggal 6 Februari 2004, berdasarkan akta notaris Meidward Nainggolan, S.H., No.4, Perusahaan, Pemerintah Propinsi Jawa Barat dan PT Indecassociates Limited mendirikan JS yang bergerak di bidang pengusahaan prasarana infrastruktur pada kawasan khusus dan fasilitas lainnya. Persentase pemilikan Perusahaan pada JS adalah sebesar 15%.

Pada tanggal 5 April 2005, JM dan JS mengadakan Perjanjian Kerjasama dalam Pengusahaan Jalan Tol Bogor Ring Road dalam Nota Kesepakatan No. 004/MOU-DIR/2005 dan No.03/DU/HK.02-JS/IV/05, dimana dalam rangka mewujudkan kerjasama pengusahaan pembangunan Jalan Tol Bogor Ring Road tersebut, JM akan menempatkan penyertaannya lebih besar atau sama dengan 51%.

10. ASET TETAP

	1 Januari 2009	Penambahan	Pengurangan	31 Maret 2009
	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:				
Hak pengusahaan jalan tol				
Jalan dan jembatan	2.638.504.584.293	-	-	2.638.504.584.293
Sarana pelengkap jalan tol	44.934.748.399	-	-	44.934.748.399
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	21.940.213.190	-	-	21.940.213.190
Jumlah	<u>2.705.379.545.882</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.705.379.545.882</u>
Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol				
Tanah	44.126.954.575	-	-	44.126.954.575
Bangunan	28.570.039.774	81.275.329	-	28.651.315.103
Perlengkapan gedung dan jalan tol	7.039.665.492	-	-	7.039.665.492
Kendaraan dan alat berat	17.320.557.134	1.341.210.200	550.000.000	18.111.767.334
Mesin dan peralatan	36.604.144.303	1.200.000	-	36.605.344.303
Inventaris kantor	3.066.001.911	4.935.000	-	3.070.936.911
Jumlah	<u>136.727.363.189</u>	<u>1.428.620.529</u>	<u>550.000.000</u>	<u>137.605.983.718</u>
Proyek dalam pelaksanaan	<u>78.303.383.350</u>	<u>1.390.247.158</u>	<u>-</u>	<u>79.693.630.508</u>
Jumlah	<u>2.920.410.292.421</u>	<u>2.818.867.687</u>	<u>550.000.000</u>	<u>2.922.679.160.108</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	1 Januari 2009 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	31 Maret 2009 Rp
Akumulasi Penyusutan:				
Hak perusahaan jalan tol				
Jalan dan jembatan	328.314.070.664	25.722.945.717	-	354.037.016.381
Sarana pelengkap jalan tol	6.805.308.513	429.252.860	-	7.234.561.373
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	2.062.608.870	228.204.006	-	2.290.812.876
Jumlah	<u>337.181.988.047</u>	<u>26.380.402.583</u>	-	<u>363.562.390.630</u>
Aset tetap selain hak perusahaan jalan tol				
Tanah	3.742.755.682	551.586.933	-	4.294.342.615
Bangunan	6.968.583.829	429.151.491	-	7.397.735.320
Perlengkapan gedung dan jalan tol	2.984.762.079	280.930.646	-	3.265.692.725
Kendaraan dan alat berat	5.910.071.133	866.311.530	242.011.016	6.534.371.647
Mesin dan peralatan	30.364.998.693	513.240.217	-	30.878.238.910
Inventaris kantor	1.831.674.364	89.387.373	-	1.921.061.737
Jumlah	<u>51.802.845.780</u>	<u>2.730.608.190</u>	<u>242.011.016</u>	<u>54.291.442.954</u>
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>388.984.833.827</u>	<u>29.111.010.773</u>	<u>242.011.016</u>	<u>417.853.833.584</u>
Jumlah Tercatat	<u>2.531.425.458.594</u>			<u>2.504.825.326.524</u>
	1 Januari 2008 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	31 Maret 2008 Rp
Biaya Perolehan:				
Hak perusahaan jalan tol				
Jalan dan jembatan	1.304.843.100.000	-	-	1.304.843.100.000
Sarana pelengkap jalan tol	27.337.500.000	-	-	27.337.500.000
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	7.136.413.780	-	-	7.136.413.780
Jumlah	<u>1.339.317.013.780</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.339.317.013.780</u>
Aset tetap selain hak perusahaan jalan tol				
Tanah	13.436.500.000	-	-	13.436.500.000
Bangunan	27.896.319.998	-	-	27.896.319.998
Perlengkapan gedung dan jalan tol	6.302.511.867	-	-	6.302.511.867
Kendaraan dan alat berat	16.882.513.800	-	-	16.882.513.800
Mesin dan peralatan	33.832.141.206	1.739.379.409	-	35.571.520.615
Inventaris kantor	2.183.135.126	42.302.290	-	2.225.437.416
Jumlah	<u>100.533.121.997</u>	<u>1.781.681.699</u>	<u>-</u>	<u>102.314.803.696</u>
Proyek dalam pelaksanaan	<u>1.293.963.020.615</u>	<u>68.977.174.447</u>	<u>-</u>	<u>1.362.940.195.062</u>
Jumlah	<u>2.733.813.156.392</u>	<u>70.758.856.146</u>	<u>-</u>	<u>2.804.572.012.538</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2009 DAN 2008
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	1 Januari 2008 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	31 Maret 2008 Rp
Akumulasi Penyusutan:				
Hak perusahaan jalan tol				
Jalan dan jembatan	248.886.729.452	15.303.715.371	-	264.190.444.823
Sarana pelengkap jalan tol	5.214.385.000	320.625.000	-	5.535.010.000
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	<u>1.361.204.842</u>	<u>83.698.680</u>	-	<u>1.444.903.522</u>
Jumlah	<u>255.462.319.294</u>	<u>15.708.039.051</u>	-	<u>271.170.358.345</u>
Aset tetap selain hak perusahaan jalan tol				
Tanah	2.687.300.000	167.956.251	-	2.855.256.251
Bangunan	5.573.335.393	348.704.002	-	5.922.039.395
Perlengkapan gedung dan jalan tol	1.705.822.703	314.877.421	-	2.020.700.124
Kendaraan dan alat berat	3.747.933.260	798.242.956	-	4.546.176.216
Mesin dan peralatan	28.493.493.730	404.891.304	-	28.898.385.034
Inventaris kantor	<u>1.451.555.714</u>	<u>55.621.875</u>	-	<u>1.507.177.589</u>
Jumlah	<u>43.659.440.800</u>	<u>2.090.293.809</u>	-	<u>45.749.734.609</u>
Jumlah	<u>299.121.760.094</u>	<u>17.798.332.860</u>	-	<u>316.920.092.954</u>
Jumlah Tercatat	<u>2.434.691.396.298</u>			<u>2.487.651.919.584</u>

Pada tanggal 27 April 2008, CMS telah memulai operasi jalan tol Simpang Waru – Tanjung Perak di Surabaya. Aset dalam penyelesaian sebesar Rp 1.408.142.912.969 telah direklasifikasi ke akun aset tetap jalan tol yang bersangkutan dan properti investasi (Catatan 13).

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

	2009 Rp	2008 Rp
Beban jasa tol (Catatan 25a)	27.132.578.513	16.351.246.335
Beban umum dan administrasi (Catatan 25b)	<u>1.978.432.260</u>	<u>1.447.086.525</u>
Jumlah	<u>29.111.010.773</u>	<u>17.798.332.860</u>

Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, Perusahaan dan anak perusahaan telah mengasuransikan aset tetapnya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada perusahaan PT Asuransi Allianz, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bosowa, PT Citra International Underwriter dan lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.427.341.234.015 dan Rp 824.083.736.007 (Catatan 7).

Dalam rangka kuasi-reorganisasi tanggal 31 Desember 2003, Perusahaan telah menugaskan PT Seruling Bambu Kuning (SBK), perusahaan jasa penilaian terdaftar, untuk melakukan penilaian (revaluasi) aset tetap Perusahaan dengan menggunakan metode penilaian pendekatan data pasar dan pendekatan biaya.

Berdasarkan Laporan Penilaian SBK No. 027/SBK/LP/XII/2004 tanggal 17 Mei 2004, nilai pasar aset tetap berikut kenaikan nilainya tanggal 31 Desember 2003, adalah sebagai berikut:

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2009 DAN 2008
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	Nilai pasar Rp	Nilai buku Rp	Kenaikan nilai Rp
<u>Aset Tetap</u>			
Hak perusahaan jalan tol	1.339.317.013.780	767.586.147.212	571.730.866.568
Aset tetap selain hak perusahaan jalan tol	82.656.186.219	62.537.340.992	20.118.845.227
Jumlah	<u>1.421.973.199.999</u>	<u>830.123.488.204</u>	<u>591.849.711.795</u>

Pada tanggal 24 Juni 2004, Perusahaan telah memperoleh persetujuan penilaian kembali aset tetap hak perusahaan jalan tol berdasarkan surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. 334/WPJ.07/BD.04/2004 tanggal 24 Juni 2008 tentang "Persetujuan Penilaian Kembali Aset Tetap Perusahaan Untuk Tujuan Perpajakan". Nilai pasar aset tetap hak perusahaan jalan tol setelah penilaian berdasarkan keputusan tersebut adalah sebesar Rp 1.339.317.013.780.

Tanah dan bangunan Perusahaan dan Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan dengan nilai tercatat sebesar Rp 16.087.200.000 sedang dalam perkara di Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) (Catatan 31h).

11. BEBAN TANGGUHAN

	2009 Rp	2008 Rp
<u>Biaya perolehan</u>		
Biaya pengerasan jalan	70.022.281.250	39.537.311.682
Biaya sambungan gelagar	38.527.692.142	21.419.401.326
Hak atas tanah	1.628.477.000	1.628.477.000
Lain - lain	221.107.825	221.107.825
Jumlah	<u>110.399.558.217</u>	<u>62.806.297.833</u>
Akumulasi amortisasi	<u>(68.269.096.860)</u>	<u>(26.325.510.551)</u>
Jumlah - bersih	<u>42.130.461.357</u>	<u>36.480.787.282</u>

Amortisasi beban tangguhan pada tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 17.630.617.894 dan Rp 4.634.257.129.

12. ASET LAIN-LAIN

	2009 Rp	2008 Rp
Deposito berjangka PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.483.950.000	15.483.950.000
Biaya yang terjadi karena kebakaran jalan tol	18.500.000.000	18.500.000.000
Uang jaminan	-	224.672.200
Jumlah	<u>33.983.950.000</u>	<u>34.208.622.200</u>

Deposito berjangka - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Deposito berjangka sebesar Rp 15.483.950.000 merupakan deposito berjangka CW yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang dibatasi penggunaannya sesuai dengan Perjanjian Perusahaan Jalan Tol Ruas Antasari-Depok-Bogor. Deposito berjangka tersebut memiliki tingkat bunga 6,75% per tahun.

Garansi bank ini telah diperpanjang pada tanggal 12 Desember 2008 sampai dengan 11 Juni 2009.

Biaya yang terjadi karena kebakaran jalan tol

Biaya penanganan pasca kebakaran merupakan biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan dalam rangka penertiban kolong tol sesuai Berita Acara Kesepakatan Biaya Penertiban Kolong Tol antara Perusahaan, Departemen Pekerjaan Umum dan Pemerintah DKI Jakarta Utara tanggal 12 September 2007 dan biaya perbaikan konstruksi segmen jalan tol yang terbakar. Jumlah biaya penanganan pasca kebakaran pada tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 18.500.000.000.

Biaya-biaya tersebut dicatat sebagai aset lainnya sehubungan dengan belum selesainya klaim asuransi dan kompensasi dari Pemerintah atas tambahan hak perusahaan jalan tol (Catatan 31f).

Deposito berjangka pada Bank beku kegiatan usaha dan dalam likuidasi

Perusahaan mempunyai deposito berjangka pada bank beku kegiatan usaha dan bank likuidasi sebagai berikut:

	<u>2009/2008</u>
	Rp
PT Bank Yama	77.500.000.000
PT Bank Andromeda	<u>32.245.900.000</u>
Jumlah	109.745.900.000
Penyisihan kemungkinan kerugian	<u>(109.745.900.000)</u>
Jumlah tercatat	<u><u>-</u></u>

Deposito berjangka - PT Bank Yama (YAMA)

Deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Yama (YAMA) merupakan deposito berjangka dengan status "Diblokir" sejak tahun 1998 dan telah disisihkan atas kemungkinan kerugian sebesar 100%.

Pada tanggal 24 Februari 2004, Perusahaan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengajukan gugatan sebesar Rp 77,5 miliar, Rp 1.343.577.534 dan Rp 76.089.246 kepada BPPN, Tim Pengelola Sementara (TPS) YAMA, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan sehubungan dengan deposito berjangka, bunga deposito dan rekening giro yang ditempatkan pada Bank Yama. Pada tanggal 29 September 2004, berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 137/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan BPPN, TPS YAMA, dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan telah melakukan perbuatan melawan hukum.
- 2) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar kepada Perusahaan, berupa:
 - Deposito berjangka sebesar Rp 77,5 miliar dan bunganya sebesar Rp 1.343.577.534.
 - Dana dalam rekening giro sebesar Rp 76.089.246.
- 3) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar denda sebesar 2% setiap bulan dari seluruh dana yang dimiliki oleh Perusahaan, terhitung sejak YAMA dibeku usahakan.

Pada tanggal 4 November 2004 dan 5 November 2004, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan BPPN secara terpisah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta atas hasil Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

Pada tanggal 1 Juni 2005 melalui Surat Keputusan No.128/PDT/2005/ PT.DKI, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah menguatkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

Pada tanggal 26 Januari 2006, BPPN dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan telah mengajukan kasasi atas hasil Keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Pada tanggal 23 November 2006, Mahkamah Agung RI telah mengeluarkan Surat Keputusan No. 1616/k/Pdt/2006 tentang penolakan kasasi yang diajukan tersebut.

Pada tanggal 23 Juli 2007, BPPN mengajukan Peninjauan Kembali terhadap keputusan Mahkamah Agung No.1616K/Pdt/2006, tanggal 23 Nopember 2006. Dan tanggal 3 September 2007, Perusahaan mengajukan kontra memori Peninjauan Kembali atas Peninjauan Kembali yang diajukan oleh BPPN tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2009, kasus tersebut masih dalam proses atau tahap Peninjauan Kembali di Mahkamah Agung R.I.

Deposito berjangka - PT Bank Andromeda (BA)

Pada tahun 1999, Bank Indonesia menyatakan bahwa Pemerintah Republik Indonesia tidak menjamin dana nasabah yang ada pada bank asing, Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Umum yang telah dicabut izin usahanya sebelum tanggal 27 Januari 1998. Pengumuman likuidasi BA adalah pada tanggal 1 November 1997. Deposito berjangka yang ditempatkan dalam BA telah disisihkan atas kemungkinan kerugian sebesar 100%.

Sampai dengan 31 Maret 2009, belum terdapat penerimaan kembali dari tim likuiditor BA.

13. PROPERTI INVESTASI

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
	Rp	Rp
Diluar ROW	42.080.380.867	-
Tahap II dan III	5.601.202.094	5.601.202.094
Jumlah	<u>47.681.582.961</u>	<u>5.601.202.094</u>

Tanah yang telah dibebaskan, tetapi diluar ROW proyek jalan tol simpang susun Waru – Bandara Juanda adalah seluas 293.832 m2 dengan biaya perolehan sebesar Rp 42.080.380.867. Semua tanah ini masih atas nama pemilik lama (Catatan 10).

Beberapa bidang tanah dengan luas 85.734 m2 dan biaya perolehan sebesar Rp 5.601.202.094 yang direncanakan digunakan untuk pembangunan tahap II dan III Proyek Jalan Tol Simpang Susun Waru – Tanjung Perak di Surabaya. Mengingat rencana pembangunan tahap II dan III jalan tol tersebut telah dibatalkan, tanah tersebut dicatat sebagai investasi properti.

14. HUTANG KONTRAKTOR

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
	Rp	Rp
PT Waskita Karya	17.264.031.994	-
PT Utama Karya	16.250.838.897	-
PT Wijaya Karya	11.036.283.189	-
PT Marga Maju Mapan	3.803.897.512	1.944.301.715
PT Pearl Rubber Mandiri	1.838.039.982	1.737.738.200
PT Yasa Patria Perkasa	1.687.050.000	-
PT Sarana Margabhakti Utama	754.091.956	2.009.040.811
PT Rahardja Purnama Santosa	-	615.788.567
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	2.424.547.022	3.728.348.110
Jumlah	<u>55.058.780.552</u>	<u>10.035.217.403</u>

Dalam akun ini termasuk hutang retensi kepada kontraktor dengan masa retensi kurang dari satu tahun sebesar Rp 47.820.343.684 dan Rp 6.062.017.601 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008.

15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	2009	2008
	Rp	Rp
Biaya bunga dan denda	60.778.345.790	3.061.972.222
Biaya gaji dan kesejahteraan	5.050.456.807	1.408.500.000
Dana talangan untuk uang kembalian	390.000.000	390.000.000
Pajak bumi dan bangunan	-	1.653.102.760
Lain-lain	4.460.000	1.556.750.661
Jumlah	<u>66.223.262.597</u>	<u>8.070.325.643</u>

Biaya bunga dan denda merupakan bunga pinjaman dan denda keterlambatan pembayaran kepada PT Bank Mega Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 20) serta bunga atas Obligasi III (Catatan 18).

16. HUTANG PAJAK

	2009	2008
	Rp	Rp
Pajak kini (Catatan 28)	7.374.114.996	-
Pajak penghasilan		
Pasal 25	8.757.298.064	9.955.426.116
Pasal 21	863.905.711	934.531.740
Pasal 23 dan 26	238.445.407	529.007.649
Pasal 4 (2)	10.295.397	16.497.820
Pajak pertambahan nilai	-	12.829.174
Jumlah	<u>17.244.059.575</u>	<u>11.448.292.499</u>

17. PENDAPATAN SEWA DITERIMA DIMUKA

	2009	2008
	Rp	Rp
Pendapatan sewa tempat untuk iklan	3.940.989.335	3.092.654.997
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(727.183.336)	(1.323.721.664)
Lebih dari satu tahun	<u>3.213.805.999</u>	<u>1.768.933.333</u>

18. HUTANG OBLIGASI

	2009	2008
	Rp	Rp
Hutang pokok	200.000.000.000	306.000.000.000
Pembelian kembali	-	(4.000.000.000)
Diskonto	(975.838.844)	(2.927.516.551)
	<u>199.024.161.156</u>	<u>299.072.483.449</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2009 DAN 2008
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	2009	2008
	Rp	Rp
Dikurang bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	100.000.000.000	106.000.000.000
Pembelian kembali	-	(4.000.000.000)
Diskonto	(487.919.422)	(2.342.013.248)
Bagian jangka pendek - Bersih	<u>99.512.080.578</u>	<u>99.657.986.752</u>
Bagian jangka panjang - Bersih	<u>99.512.080.578</u>	<u>199.414.496.697</u>

Pada tanggal 30 Mei 2005, Perusahaan telah menerbitkan "Obligasi Citra Marga Nusaphala Persada III Tahun 2005 Dengan Tingkat Bunga Tetap" (Obligasi III), dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp 306 miliar dan bunga akan dibayar empat kali dalam satu tahun, yaitu setiap tanggal 8 Maret, 8 Juni, 8 September dan 8 Desember. Rincian Obligasi III adalah sebagai berikut:

Seri	Tingkat bunga %	Jangka waktu	2009	2008
			Nilai nominal Rp	Nilai nominal Rp
A	12,50	3	-	106.000.000.000
B	12,75	4	100.000.000.000	100.000.000.000
C	13,00	5	100.000.000.000	100.000.000.000
Jumlah			<u>200.000.000.000</u>	<u>306.000.000.000</u>
Pembelian kembali			-	(4.000.000.000)
Sisa diskonto			-	(2.927.516.551)
Jumlah bersih			<u>200.000.000.000</u>	<u>299.072.483.449</u>

Penerbitan obligasi ini sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Akta - Perjanjian Perwaliamanatan No. 6 tanggal 17 Maret 2005 dan telah diperbaharui dengan Akta No. 14 dan No. 6, yang masing-masing bertanggal 29 April 2005 dan 12 Mei 2005, antara Perusahaan dan Bank Mega sebagai wali amanat.

Obligasi III tidak dijamin dengan seluruh kekayaan Perusahaan baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sekarang ada maupun yang akan ada dikemudian hari secara pari-passu tanpa hak preferen dengan kreditur-kreditur lain, kecuali kreditur-kreditur yang secara khusus mempunyai agunan atas kekayaan Perusahaan (bila ada).

Selama jangka waktu obligasi, Perusahaan berkewajiban antara lain mempertahankan rasio keuangan tertentu, dan memberitahukan secara tertulis kepada Wali Amanat atas setiap pembagian dividen, perubahan anggaran dasar, susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan Pemegang Saham.

Dalam hal Perusahaan tidak dapat memenuhi persyaratan pembatasan sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian hutang obligasi, maka pemegang obligasi berhak untuk menyatakan hal tersebut sebagai cidera janji (default) dan meminta pembayaran segera atas setiap jumlah yang terutang. Pemberitahuan oleh wali amanat atas keadaan cidera janji dapat dilakukan setelah memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO). RUPO baru dapat diselenggarakan antara lain apabila dimintakan secara tertulis oleh pemegang obligasi yang mewakili sedikitnya 20% dari jumlah pokok obligasi.

Lembaga Pemeringkat Obligasi III adalah Moody's Investor Service dan pada 26 Februari 2009 telah mengeluarkan pendapat atas peringkat hutang dengan peringkat A3.1d negative outlook.

Pada tanggal 6 Oktober 2006 Perusahaan membeli kembali obligasi III Seri A sebesar nominal Rp 4 miliar. Pada 5 Juni 2008, Obligasi III Seri A telah dilunasi.

19. HUTANG JANGKA PANJANG LAIN

	2009	2008
	Rp	Rp
Pembelian peralatan	6.290.458.479	-
Pembelian tanah	3.871.970.000	1.355.582.561
Pemegang saham	2.370.411.284	2.795.271.118
Mantan pemegang saham	1.223.000.000	1.223.000.000
Hutang sewa guna usaha	1.058.368.851	-
Jumlah	<u>14.814.208.614</u>	<u>5.373.853.679</u>
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(1.716.491.227)</u>	-
Jangka panjang - Bersih	<u>13.097.717.387</u>	<u>5.373.853.679</u>

- a. CMS mengadakan perjanjian dengan PT Strata Prima Internusa dalam rangka pembelian peralatan pengumpul tol dengan sistem manual dan otomatis No. 86/SPJK-PP/03/IV/2008 tanggal 21 April 2008 dengan nilai kontrak sebesar Rp 7.379.000.000 sudah termasuk PPN 10%. Pembayaran dilakukan dengan dua cara yaitu sebesar 24% atau Rp 1.779.000.000 diangsur sebanyak tiga kali dalam dua tahun, sedangkan sisanya sebesar 76% atau Rp 5,6 miliar akan diangsur selama enam puluh bulan.
- b. Hutang pembelian tanah merupakan hutang kepada Departemen Pekerjaan Umum untuk proyek jalan tol di Surabaya oleh CMS.
- c. Pada tahun 1994, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengalihan sebagian saham Perusahaan yang dimiliki oleh Yayasan Purna Bhakti Pertiwi, PT Bhaskara Duniajaya, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT Citra Lamtoro Gung Persada sebanyak 1.223.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham atau setara Rp 1.223.000.000 kepada 25 koperasi dari seluruh Indonesia, termasuk kepada KCM sebanyak 498.200 saham atau setara Rp 498.200.000. Pengalihan saham tersebut dilakukan melalui pinjaman tanpa bunga dari Perusahaan dimana pinjaman ini berasal dari pemegang saham Perusahaan. Pinjaman ini dijamin dengan saham tersebut dan akan dilunasi secara bertahap dengan cara memotong sebesar 75% dari setiap dividen yang akan diterima oleh koperasi.
- d. Hutang lain-lain merupakan hutang ke PT Waskita Karya (Persero), PT Hutama Karya (Persero) dan PT Pembangunan Perumahan (Persero), pemegang saham minoritas dari CW, yang digunakan sebagai biaya pendirian konsorsium proyek jalan tol Depok-Antasari.

20. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

	2009	2008
	Rp	Rp
Perusahaan		
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	-	90.000.000.000
Anak Perusahaan		
PT Bank Central Asia Tbk	475.279.053.012	445.256.470.957
PT Bank Mega Tbk (BM)	<u>476.055.036.258</u>	<u>451.399.469.876</u>
Jumlah	<u>951.334.089.270</u>	<u>986.655.940.833</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2009 DAN 2008
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	2009	2008
	Rp	Rp
Direklasifikasi sebagai hutang bank yang telah jatuh tempo		
Perusahaan		
PT Bank Central Asia Tbk	-	31.140.000.000
Anak Perusahaan		
PT Bank Central Asia Tbk	475.279.053.012	-
PT Bank Mega Tbk	476.055.036.258	-
Jumlah	<u>951.334.089.270</u>	<u>31.140.000.000</u>
Bagian jangka panjang	<u>-</u>	<u>955.515.940.833</u>
Tingkat bunga per tahun selama tahun berjalan	11,25% - 16%	11,25% - 12,25%

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan dan anak perusahaan memperoleh pinjaman dari BCA sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 4 April 2007, fasilitas kredit investasi dari BCA dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 150 miliar, tingkat bunga 3 % diatas Sertifikat Bank Indonesia (SBI) jangka waktu 3 bulan. Fasilitas digunakan untuk ekspansi usaha dalam bentuk penyertaan di anak perusahaan (CW dan CMS).
 Jadwal pembayaran pokok dimulai pada tanggal 30 Mei 2008 dengan pembayaran cicilan pokok sebesar 34,6% dari jumlah fasilitas, pembayaran kedua pada tanggal 30 Mei 2009 sebesar 32,7% dan pembayaran ketiga pada tanggal 30 Mei 2010 sebesar 32,7%.

Jaminan atas fasilitas kredit adalah semua harta kekayaan bergerak dan tidak bergerak milik Perusahaan, baik yang sudah ada maupun yang akan ada dikemudian hari, tanpa hak preferensi, dengan ketentuan agunan tersebut mempunyai kedudukan setara.

Pada tahun 2008, Perusahaan telah melunasi kredit investasi dari BCA sebesar Rp 90 miliar.

- b. Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 22 Juni 2007, anak perusahaan (CMS) mendapatkan dari BCA dengan jumlah tidak melebihi dari Rp 440 miliar yang terbagi atas:
- 1) Kredit Investasi 1 sebesar Rp 400 miliar dengan jangka waktu pinjaman selama 10 tahun, jatuh tempo tanggal 22 Juni 2017.
 - 2) Kredit Investasi 2 sebesar Rp 40 miliar dengan jangka waktu pinjaman 9 tahun, jatuh tempo tanggal 22 Juni 2016.

Pada tanggal 22 Pebruari 2008, CMS memperoleh tambahan fasilitas kredit dari BCA sebesar Rp 60 miliar dengan perincian Rp 55 miliar untuk fasilitas kredit investasi dan Rp 5 miliar untuk fasilitas *Interest During Construction* (IDC).

Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 10 tahun dengan masa tenggang 2 tahun, yang akan berakhir pada tanggal 22 Juni 2017. Pinjaman tersebut dibebani bunga antara 11,25% - 14,5% per tahun.

Pinjaman tersebut dijamin dengan hak konsesi jalan tol dan pendapatan jalan tol secara pari pasu dengan BM pendapatan ganti rugi dari Pemerintah, pendapatan dari klaim asuransi dan bank garansi yang diterima debitor, rekening penampungan dan rekening operasional.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu antara lain: CMS harus menggunakan fasilitas kredit sesuai dengan perjanjian kredit, memberikan laporan keuangan yang telah diaudit, mempertahankan rasio keuangan tertentu, mensubordinasikan seluruh hutang kepada pemegang

saham dan pihak terafiliasi yang terkait dengan proyek baik pokok maupun bunga, menjaga dan mempertahankan aset, konsesi dan segala ijin terkait, mengasuransikan proyek selama masa konstruksi dengan CEAR (*construction, erection all risk*), mengasuransikan jalan tol secara all risk dan memberitahukan secara tertulis kepada BCA setiap terjadi perubahan susunan Direksi dan/atau Dewan komisaris selambat-lambatnya dalam tujuh hari kerja.

PT Bank Mega Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 21 Juni 2007, CMS, mendapatkan fasilitas pinjaman dari BM dengan jumlah tidak melebihi dari Rp 440 miliar yang terbagi atas:

- 1) Fasilitas term loan sebesar Rp 400 miliar .
- 2) Fasilitas Interest During Construction (IDC) Term Loan 2 sebesar Rp 40 miliar.

Pada tanggal 22 Pebruari 2008, CMS memperoleh tambahan fasilitas kredit dari BM sebesar Rp 60 miliar terdiri dari Rp 55 miliar untuk fasilitas kredit investasi dan Rp 5 miliar untuk fasilitas IDC. Jaminan, jangka waktu pinjaman dan tingkat suku bunga sama dengan pinjaman yang diterima sebelumnya.

Pinjaman fasilitas term loan mempunyai jangka waktu 10 tahun dengan masa tenggang waktu 2 tahun, yang akan berakhir tanggal 21 Juni 2017. Sedangkan untuk fasilitas IDC mempunyai jangka waktu 9 tahun dengan masa tenggang 2 tahun yang akan berakhir tanggal 21 Juni 2016. Tingkat bunga pinjaman ini berkisar antara 11,5% - 16% pertahun.

Pinjaman tersebut dijamin dengan seluruh pendapatan jalan tol secara pari-passu dengan BCA, hak pengusahaan jalan tol dan jaminan lain yang diminta oleh bank dari waktu ke waktu.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu antara lain: CMS harus menggunakan fasilitas pinjaman sesuai dengan perjanjian, menyerahkan laporan keuangan tiga bulanan, laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan laporan pendapatan jalan tol, membuka dan mengaktifkan rekening, menggunakan laba usaha setelah pajak diutamakan untuk pembayaran hutang bank, menggunakan seluruh pendapatan tol untuk pembayaran hutang bank, pemegang saham bertanggung jawab dan menyetorkan sejumlah dana dalam hal terjadi *cost overrun* atau arus kas negatif, memberitahukan kepada bank jika akan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham yang mengagendakan perubahan susunan anggota Direksi dan Komisaris, memberikan salinan dokumen penutupan asuransi proyek jalan tol dan bank akan menahan dana retensi sebesar 5% dari nilai konstruksi jalan tol yang pencairannya dilakukan 12 bulan setelah masa konstruksi.

Sehubungan dengan perjanjian bank tersebut, Perusahaan mengeluarkan surat kesanggupan kepada BCA dan surat pernyataan kepada BM, diantaranya menyatakan bahwa setiap saat dan dengan alasan apapun, terjadi peningkatan biaya proyek (*cost overrun*) dan/atau kekurangan dana untuk menyelesaikan proyek sesuai jadwal, maka Perusahaan setuju dan komit untuk membayar, menutup atau menanggung seluruh kekurangan dana pembiayaan proyek tersebut sehingga proyek dapat diselesaikan sesuai rencana dan jadwal yang telah ditetapkan, dengan cara memberikan pinjaman pemegang saham dana tunai atau tambahan setoran modal atau atau cara pendanaan lain (selanjutnya disebut Tagihan Pemegang Saham). Selanjutnya, Perusahaan berjanji untuk menyediakan Tagihan Pemegang Saham dalam rangka menjaga likuiditas pembayaran kewajiban kepada bank selama CMS masih mempunyai kewajiban kepada Bank berdasarkan perjanjian kredit.

21. MODAL SAHAM

	31 Maret 2009		
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan %	Jumlah Rp
PT Bhakti Investama Tbk	330.556.500	16,53	165.278.250.000
PT Bhakti Securitas	308.796.514	15,44	154.398.257.000
Heffernan	144.053.920	7,20	72.026.960.000

	31 Maret 2009		
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan %	Jumlah Rp
Remington Gold Limited, Singapura	104.548.000	5,23	52.274.000.000
levan Daniar Sumampow	102.672.000	5,13	51.336.000.000
PT Jasa Marga (Persero)	81.645.000	4,08	40.822.500.000
Koperasi-koperasi	4.894.400	0,24	2.447.200.000
PT Krakatau Steel (Persero)	3.500	0,00	1.750.000
PT Bhaskara Duniajaya	500	0,00	250.000
Lain-lain (masing- masing dibawah 5% kepemilikan)	922.829.666	46,14	461.414.833.000
Jumlah	2.000.000.000	100,00	1.000.000.000.000

	31 Maret 2008		
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan %	Jumlah Rp
PT Bhakti Investama Tbk	382.963.000	19,15	191.481.500.000
PT Bhakti Securitas	156.250.000	7,81	78.125.000.000
Asuransi Jiwa Mega Life	121.222.447	6,06	60.611.223.500
Remington Gold Limited, Singapura	104.548.000	5,23	52.274.000.000
levan Daniar Sumampow	102.672.000	5,13	51.336.000.000
PT Jasa Marga (Persero)	81.645.000	4,08	40.822.500.000
Koperasi-koperasi	4.894.100	0,24	2.447.050.000
PT Krakatau Steel (Persero)	3.500	0,00	1.750.000
PT Bhaskara Duniajaya	500	0,00	250.000
Lain-lain (masing- masing dibawah 5% kepemilikan)	1.045.801.453	52,29	522.900.726.500
Jumlah	2.000.000.000	100,00	1.000.000.000.000

Semua saham Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

22. DIVIDEN TUNAI DAN LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk tahun buku 2007 yang dinyatakan dalam akta No. 148 tanggal 30 Juni 2008 dari Irwan Santosa, S.H., notaris di Jakarta, diputuskan antara lain, menyetujui membagikan dividen sebesar Rp 18 miliar.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk tahun buku 2006 yang dinyatakan dalam akta No. 24 tanggal 27 Juni 2007 dari Drs. Soegeng Santosa, S.H, M.H notaris di Jakarta, disetujui antara lain:

	<u>Jumlah</u> Rp
Dicadangkan sebagai cadangan umum Perusahaan guna memenuhi ketentuan pasal 24 Anggaran Anggaran Dasar perseroan	3.300.000.000
Dividen tunai	36.000.000.000
Tantiem direksi dan komisaris serta bonus apresiasi untuk karyawan	6.645.000.000

Tantiem direksi dan komisaris serta 1 bulan bonus apresiasi untuk karyawan dibebankan terhadap saldo laba tahun 2006.

23. SELISIH PENILAIAN ASET DAN KEWAJIBAN

Selisih penilaian aset dan kewajiban merupakan selisih atas penilaian wajar dari konsultan independen atas seluruh aset dan kewajiban Perusahaan dalam kaitannya dengan kuasi reorganisasi pada periode 31 Desember 2003. Pada 31 Maret 2009 dan 2008 rincian akun adalah sebagai berikut:

	<u>Kenaikan (Penurunan) Nilai Aset Bersih Perusahaan</u> Rp
Aset tetap - bersih	591.849.711.795
Kewajiban pajak tangguhan - aset tetap	86.892.384.771
Penempatan jangka panjang - bersih	(156.521.968.565)
Pajak final atas penilaian kembali aset tetap	(56.822.969.389)
Aset pajak tangguhan - akumulasi rugi fiskal	(23.020.242.523)
Kenaikan nilai aset bersih	442.376.916.089
Defisit pada 31 Desember 2003	(418.807.483.307)
Selisih penilaian aset dan kewajiban	<u>23.569.432.782</u>

24. PENDAPATAN TOL

	<u>2009</u> Rp	<u>2008</u> Rp
Tol Lingkar dalam Kota Jakarta (JIUT) (Catatan 31a dan 31b)	135.440.543.201	137.116.744.940
Simpang Susun Waru - Bandara Juanda (Catatan 31b)	6.587.448.250	-
Jumlah	<u>142.027.991.451</u>	<u>137.116.744.940</u>

25. BEBAN USAHA

	2009 Rp	2008 Rp
a. <u>Beban Jasa Tol</u>		
<u>Beban pengumpul tol</u>		
Penyusutan aset tetap	26.666.081.282	15.927.139.021
Gaji dan kesejahteraan karyawan	6.586.215.271	9.469.830.147
Sewa dan asuransi	988.723.773	652.964.214
Perbaikan dan pemeliharaan	346.646.799	472.071.236
Cetak dan jilid	53.400.000	133.755.000
Lain-lain	1.049.529.410	2.214.376.705
Jumlah	<u>35.690.596.535</u>	<u>28.870.136.323</u>
<u>Beban pelayanan dan pemeliharaan</u>		
Amortisasi beban tanggungan	6.500.498.060	4.613.901.166
Gaji dan kesejahteraan karyawan	3.491.942.787	4.273.062.679
Perbaikan dan pemeliharaan	1.047.358.559	1.374.091.005
Telepon, listrik dan air	710.543.112	607.280.680
Penyusutan aset tetap	466.497.231	424.107.314
Sewa dan asuransi	406.453.424	935.153.946
Lain-lain	1.038.101.007	561.793.004
Jumlah	<u>13.661.394.180</u>	<u>12.789.389.794</u>
Jumlah Beban Jasa Tol	<u>49.351.990.715</u>	<u>41.659.526.117</u>
b. <u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	13.562.632.616	16.950.089.189
Konsultan	5.374.355.271	2.066.707.521
Penyusutan aset tetap	1.978.432.260	1.447.086.525
Representasi	743.705.000	369.226.657
Sewa dan asuransi	929.415.108	508.024.242
Telepon, listrik dan air	411.108.065	541.557.889
Rumah tangga	335.088.951	177.215.933
Perbaikan dan pemeliharaan	282.017.054	292.645.736
Perjalanan dinas	234.623.050	406.140.720
Partisipasi kendaraan karyawan	226.903.078	313.150.419
Administrasi	98.441.996	298.609.353
Iuran dan sumbangan	57.613.850	297.891.609
Lain - lain	1.009.274.970	1.256.365.335
Jumlah beban umum dan administrasi	<u>25.243.611.269</u>	<u>24.924.711.128</u>
Jumlah Beban Usaha	<u>74.595.601.984</u>	<u>66.584.237.245</u>

26. BIAYA PINJAMAN

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
	Rp	Rp
Biaya bunga atas pinjaman:		
Bank (Catatan 20)	36.900.691.783	2.491.125.000
Obligasi (Catatan 18)	6.509.027.778	9.625.000.000
Sewa guna usaha	23.079.651	-
Amortisasi diskonto obligasi (Catatan 18)	<u>585.503.313</u>	<u>585.503.313</u>
Jumlah	<u><u>44.018.302.525</u></u>	<u><u>12.701.628.313</u></u>

27. PENGHASILAN BUNGA

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
	Rp	Rp
Deposito berjangka (Catatan 4 dan 12)	969.044.870	2.166.886.506
Rekening koran (Catatan 4)	<u>65.284.200</u>	<u>83.921.712</u>
Jumlah	<u><u>1.034.329.070</u></u>	<u><u>2.250.808.218</u></u>

28. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
	Rp	Rp
Pajak kini		
Perusahaan	<u>(18.133.448.872)</u>	<u>(19.311.276.200)</u>
Pajak tangguhan		
Perusahaan	<u>(276.074.890)</u>	<u>(151.411.985)</u>
Jumlah	<u><u>(18.409.523.762)</u></u>	<u><u>(19.462.688.185)</u></u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
	Rp	Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	25.271.531.591	60.462.912.835
Rugi (laba) sebelum pajak anak perusahaan	<u>47.294.009.039</u>	<u>(1.166.108.223)</u>
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u><u>72.565.540.630</u></u>	<u><u>59.296.804.612</u></u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2009 DAN 2008
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	2009	2008
	Rp	Rp
Perbedaan temporer		
Biaya penyusutan aset tetap	(592.866.429)	(1.347.399.511)
Amortisasi beban tanggungan	(576.414.343)	643.252.814
Pendapatan sewa diterima dimuka	(81.394.605)	(136.194.837)
Amortisasi diskonto obligasi	146.375.829	1.170.916.998
Imbalan pasca kerja	-	146.375.829
Jumlah	<u>(1.104.299.548)</u>	<u>476.951.293</u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal		
Representasi, iuran dan sumbangan	733.100.000	1.752.831.226
Biaya kendaraan direksi	377.888.450	1.049.619.970
Beban transportasi	160.007.150	478.792.575
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	55.000.000	-
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(610.565.121)	(1.494.353.820)
Asuransi	-	1.447.900.857
Biaya pengembangan usaha	-	17.753.123
Lain-lain	407.123.927	1.402.953.164
Jumlah	<u>1.122.554.406</u>	<u>4.655.497.095</u>
Laba kena pajak Perusahaan	<u>72.583.795.488</u>	<u>64.429.253.000</u>
Pajak Kini		
Perhitungan beban dan hutang pajak kini adalah sebagai berikut:		
	2009	2008
	Rp	Rp
Laba kena pajak Perusahaan	<u>72.583.795.488</u>	<u>64.429.253.000</u>
Beban pajak kini		
10% x Rp 50.000.000	5.000.000	5.000.000
15% x Rp 50.000.000	7.500.000	7.500.000
25% x Rp 72.483.795.489 tahun 2009	18.120.948.872	-
30% x Rp 64.329.253.000 tahun 2008	-	19.298.776.200
Jumlah	<u>18.133.448.872</u>	<u>19.311.276.200</u>
Dikurangi pembayaran pajak		
Pasal 25	<u>9.376.150.808</u>	<u>9.355.850.084</u>
Hutang pajak penghasilan (Catatan 16)	<u>8.757.298.064</u>	<u>9.955.426.116</u>

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 tanggal 28 Desember 2007 dan keputusan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008, pembayaran pajak penghasilan untuk Perusahaan yang telah memperdagangkan sahamnya ke publik berkurang 5% dari tarif pajak badan tertinggi untuk wajib pajak dalam negeri. Perusahaan memenuhi semua kriteria yang dipersyaratkan dalam peraturan tersebut dan menggunakan tarif 25% untuk perhitungan pajak kini dan hutang pajak.

Pajak tangguhan

Aset (kewajiban) pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009 Rp	2008 Rp
<u>Perusahaan:</u>		
Imbalan kerja karyawan	3.896.676.282	7.160.298.039
Pendapatan sewa diterima dimuka	5.229.664.620	5.674.394.580
Amortisasi beban tangguhan	2.350.234.473	5.551.993.890
Purna tugas direksi dan komisaris	875.000.000	140.850.000
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(4.224.659.711)	(5.484.234.748)
Amortisasi diskonto obligasi	12.197.987	43.912.748
Amortisasi biaya dibayar dimuka lainnya	-	(113.616.450)
Penyisihan kemungkinan kerugian aktiva tidak lancar	-	(3.780.673.612)
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>8.139.113.651</u>	<u>9.192.924.447</u>
<u>Anak perusahaan:</u>		
Aset pajak tangguhan:		
Penyusutan aktiva tetap	47.352.121	-
Rugi fiskal	-	7.323.054.484
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>47.352.121</u>	<u>7.323.054.484</u>
Total aset pajak tangguhan - bersih	<u>8.186.465.772</u>	<u>16.515.978.931</u>

Berdasarkan Undang-undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 pengganti UU pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan kewajiban diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang ditetapkan.

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2009 Rp	2008 Rp
Beban pajak penghasilan tahun berjalan Perusahaan	<u>(18.133.448.872)</u>	<u>(19.311.276.200)</u>
Manfaat (beban) pajak tangguhan - Perusahaan		
Amortisasi diskonto obligasi	36.593.957	(43.912.749)
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(148.216.609)	(610.891.728)
Amortisasi beban tangguhan	(144.103.586)	192.975.844
Pendapatan sewa diterima dimuka	(20.348.652)	(40.858.451)
Imbalan kerja karyawan	-	210.425.099
Purna tugas direksi dan komisaris	-	140.850.000
Jumlah	<u>(276.074.890)</u>	<u>(151.411.985)</u>
Beban pajak penghasilan tahun berjalan (Perusahaan)	<u>(18.409.523.762)</u>	<u>(19.462.688.185)</u>

29. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan dan anak perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan sehubungan dengan program manfaat karyawan tersebut.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 masing-masing sebanyak 776 dan 745.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dilaporan laba rugi adalah:

	2008	2007
	Rp	Rp
Biaya jasa kini	1.117.912.890	1.055.461.000
Biaya bunga	1.814.582.520	1.307.573.000
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum diakui	78.106.000	78.106.000
Amortisasi keuntungan aktuarial yang belum diakui	(3.088.621)	(54.063.000)
Biaya pensiun	4.382.901.140	3.528.259.000
Biaya tahun berjalan	<u>7.390.413.929</u>	<u>5.915.336.000</u>

Jumlah tercatat di neraca konsolidasi yang timbul dari imbalan pasca kerja Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	2009	2008
	Rp	Rp
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	15.127.152.179	15.121.521.000
Nilai kini kewajiban non-vested	113.565.446	-
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non vested	(851.362.000)	(929.468.000)
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	1.310.914.952	1.559.407.000
Kewajiban imbalan kerja	<u>15.700.270.577</u>	<u>15.751.460.000</u>

Mutasi kewajiban atas imbalan kerja karyawan yang disajikan dalam neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

	2009	2008
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	15.700.270.577	15.751.460.000
Beban tahun berjalan	-	701.416.998
Pembayaran selama tahun berjalan	(113.565.447)	(1.469.906.528)
Saldo akhir tahun	<u>15.586.705.130</u>	<u>14.982.970.470</u>

Asumsi yang dipakai perhitungan imbalan kerja adalah sebagai berikut :

	2009	2008
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Tingkat diskonto	12,0%	10,5%
Tingkat kenaikan gaji	8,5% - 11%	8,5%
Tingkat kematian tahunan	Tabel CSO '80	Tabel CSO '80/
Tingkat cacat	10% tabel CSO '80	10% tabel CSO '80
Tingkat pengunduran diri untuk tahun 2009 dan 2008 adalah	5% sampai umur 25 tahun menurun secara linear sampai 0% sampai umur 45 tahun dan selamanya	

30. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Transaksi hubungan istimewa

CMMTC merupakan perusahaan asosiasi.

Transaksi hubungan istimewa

Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa terdiri dari:

	2009	2008
	Rp	Rp
Piutang dari perusahaan asosiasi - CMMTC	456.793.593	456.793.593
Akumulasi penyisihan piutang ragu-ragu	(456.793.593)	(456.793.593)
Bersih	-	-

31. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI

Perjanjian ikatan penting, ikatan dan kontinjensi yang berhubungan dengan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi hasil jalan tol antara Perusahaan dengan JM telah mengalami beberapa perubahan dan terakhir pada tanggal 19 Maret 2003, dihadapan Chairul Bachtiar, S.H. No. 08/Leg/III2003 diatur bagi hasil sebagai berikut (dalam persentase):

<u>Waktu</u>	<u>Perusahaan</u>	<u>JM</u>
	%	%
Sampai dengan 9 Mei 2002	75	25
10 Mei - 31 Desember 2002	65	35
1 Januari 2003 sampai hak pengelolaan berakhir	55	45

Pada tanggal 27 Mei 2005, Perusahaan mengadakan perjanjian pengoperasian bersama gerbang Tol Pluit pada jalan tol lingkaran dalam kota Jakarta dengan JM.

Besarnya biaya sharing operasi yang disepakati untuk gerbang tol Pluit I antara JM dan Perusahaan adalah 50% : 50%.

b. Tarif tol

1. Perusahaan

Pada tanggal 31 Agustus 2007, berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 370/KPTS/M/2007 tentang Penetapan Golongan Jenis Kendaraan Bermotor Pada Ruas Jalan Tol yang Sudah Beroperasi dan Besarnya Tarif Tol Pada Beberapa Ruas Jalan Tol, terhitung sejak tanggal 4 September 2007 tarif jalan tol lingkaran dalam kota Jakarta mengalami perubahan, dengan rincian sebagai berikut :

Golongan	Jenis Kendaraan	Tarif baru	Tarif lama
		Rp	Rp
I	Sedan, jip, pick up, bus kecil, truk kecil, bus	5.500	4.500
II	Truk dengan 2 gandar	7.000	6.000
III	Truk dengan 3 gandar	9.000	6.500
IV	Truk dengan 4 gandar	11.500	6.500
V	Truk dengan 5 gandar	13.500	6.500

2. PT Citra Margatama Surabaya (CMS)

Pada tanggal 25 April 2008, berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 287/KPTS/M/2008 tentang Penetapan Golongan Jenis Kendaraan Bermotor Pada Ruas Jalan Tol yang Sudah Beroperasi pada ruas tol Simpang Susun Waru Bandara Juanda adalah sebagai berikut:

Golongan	Jenis Kendaraan	Tarif
		Rp
I	Sedan, jip, pick up, bus kecil, truk kecil, bus	5.000
II	Truk dengan 2 gandar	7.500
III	Truk dengan 3 gandar	9.500
IV	Truk dengan 4 gandar	12.000
V	Truk dengan 5 gandar	12.500

c. Perusahaan mengadakan perjanjian pemanfaatan lahan untuk penempatan reklame pada beberapa lokasi di jalan tol ruas Cawang - Tanjung Priok - Jembatan Tiga dengan beberapa pihak ketiga, dengan nilai kontrak keseluruhan sebesar Rp 16.937.400.000, yang berlaku sampai dengan Desember 2010.

Pada tanggal 15 Mei 2008, anak perusahaan (CMS) menandatangani perjanjian penataan dan pengusahaan reklame di ruas jalan tol Simpang Susun Waru – Bandara Juanda Surabaya dengan PT Rainbow Asia Posters. Dalam perjanjian tersebut CMS memberikan hak penempatan iklan di jalan tol Simpang Susun Waru – Bandara Juanda kepada PT Rainbow Asia Posters dan Perusahaan akan menerima kompensasi sebesar Rp 20.818.391.000 (belum termasuk PPh pasal 4 (2) 10%) untuk jangka waktu 5 tahun.

Pada tanggal 17 Nopember 2008 dan 13 Januari 2009, PT Rainbow Asian Poster mengajukan permohonan perubahan atas perjanjian tersebut di atas. Sampai tanggal laporan keuangan diterbitkan belum terdapat persetujuan atas permohonan perubahan tersebut.

- d. Berdasarkan Perubahan Pertama Atas Perjanjian Kredit yang dibuat berdasarkan akta notaris Drs. Soegeng Santosa, S.H., M.H No.14 tanggal 10 Juni 2005, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas pinjaman dari BCA, berupa fasilitas "stand-by loan", yaitu fasilitas kredit berjangka yang dibayar kembali secara angsuran, dengan jumlah pokok maksimum Rp 153 miliar, dengan tingkat bunga 12,75% per tahun yang hanya akan ditarik dalam hal Perusahaan mengalami kekurangan dana untuk pembayaran pokok obligasi III.

Suku bunga tahunan atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Prime Lending Rate BCA dikurangi 1%. Pada 31 Maret 2009 dan 2008, Perusahaan belum menggunakan fasilitas pinjaman ini.

- e. Pada tanggal 2 Mei 2007, CW telah menandatangani perjanjian kredit sindikasi untuk pembangunan jalan tol Depok - Antasari senilai Rp 1.795.929.000.000 dengan Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Jabar.

Tujuan penggunaan kredit untuk membiayai pengadaan tanah dan konstruksi jalan tol serta membiayai 70% kewajiban pembayaran bunga dalam periode konstruksi. Tingkat bunga pinjaman sebesar 13,75% per tahun dengan jangka waktu pengembalian pinjaman maksimum 11 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian sampai dengan akhir kuartal pertama tahun 2018.

Perjanjian ini telah diaktakan dengan akta notaris No.1 dari Drs. Soegeng Santosa S.H, M.H tanggal 2 Mei 2007 tentang Perjanjian Kredit Sindikasi.

- f. Pada 13 Pebruari 2008, telah ditandatangani Berita Acara Hasil Pembahasan Permohonan Pemberian Kompensasi atas pengeluaran biaya penertiban dan penataan awal lahan kolong tol, No. 08/BA.TE-RJT/HK.02.07/2008 dan No. 20/BA-HK.00/II/2008, antara Perusahaan dengan ketua tim evaluasi rekonstruksi Jembatan Tiga pada Jalan Tol Ruas Cawang-Tanjung Priuk-Ancol Timur-Jembatan Tiga/Pluit sesuai dengan Surat Keputusan Kepada BPJT No. 09/KPTS/BPJT/2007 tanggal 30 Nopember 2007. Berita acara merupakan kesepakatan antara Tim Evaluasi dan Perusahaan, tentang pemberian kompensasi dalam bentuk perpanjangan konsesi sesuai ketentuan perundang-undangan, yang dihitung berdasarkan pendekatan investasi atau pendekatan biaya.

- g. Penempatan jangka panjang

Akun ini merupakan penempatan jangka panjang dalam bentuk Negotiable Certificates of Deposit (NCD) yang diterbitkan oleh PT Bank Unibank Tbk (Unibank) sebesar US\$28 juta dengan tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 6% dan telah jatuh tempo pada bulan Mei 2002.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 3/9/KEP.GBI/2001 tanggal 29 Oktober 2001, kegiatan operasi Unibank telah dibekukan dan diserahkan kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), Sehubungan dengan hal tersebut, Manajemen Perusahaan memperkirakan NCD tersebut akan dapat terpulihkan sejumlah Rp 156 miliar.

Berdasarkan surat BPPN kepada Perusahaan tanggal 28 Agustus 2002 dan pengumuman BPPN di surat kabar pada tanggal 22 November 2002, dinyatakan bahwa NCD yang diterbitkan oleh Unibank tidak termasuk dalam program penjaminan Pemerintah atas kewajiban bank umum karena Unibank melanggar peraturan perbankan dan keuangan Indonesia. BPPN dalam suratnya mengindikasikan bahwa Perusahaan tetap memiliki hak tagih kepada Unibank atas NCD tersebut.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi Perusahaan yang efektif tanggal 31 Desember 2003, nilai tercatat NCD tersebut telah disesuaikan berdasarkan hasil penilaian penilai independen.

Pada tanggal 8 Januari 2004, Perusahaan telah mengajukan gugatan hukum terkait NCD Perusahaan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat melawan Unibank, BPPN, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia dengan gugatan ganti rugi materiil dan immaterial yang masing-masing sebesar US\$ 28 juta dan US\$ 1 miliar.

Pemerintah Republik Indonesia telah membubarkan BPPN pada bulan Februari 2004.

Pada tanggal 29 Juli 2004, berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 07/Pdt.G/2004/PN.JKT.PST, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan sah sertifikat-sertifikat deposito yang diterbitkan oleh Unibank.
- 2) Perusahaan adalah pemilik yang sah dan karenanya berhak menerima pembayaran atas sertifikat-sertifikat deposito tersebut.
- 3) BPPN telah melakukan perbuatan melawan hukum yang merugikan Perusahaan.
- 4) BPPN untuk membayar ganti kerugian kepada Perusahaan berupa nilai nominal sertifikat-sertifikat deposito tersebut yang seluruhnya berjumlah US\$ 28 juta.

Pada tanggal 12 Oktober 2004 dan 26 Oktober 2004, BPPN dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan melakukan banding atas hasil keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 28 April 2005, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Surat Keputusan No.124/PDT/2005/PT.DKI menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut.

Pada tanggal 31 Oktober 2005, BPPN melakukan kasasi atas hasil keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada, tanggal 24 Mei 2007, berdasarkan keputusan Mahkamah Agung RI No. 413K/PDT Jo No.124/PDT/2005/PT. DKI, mengabulkan permohonan kasasi dari pemohon kasasi BPPN dan membatalkan putusan pengadilan tinggi Jakarta tanggal 28 April 2005 No. 124/Pdt/2005/PT.DKI.

Pada tanggal 15 Nopember 2007, Perusahaan melalui kuasa hukumnya telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali terhadap Keputusan Kasasi Mahkamah Agung RI No. 413K/PDT/2006 tersebut di atas. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, kasus tersebut masih dalam proses.

- h. Pada 14 Agustus 2008, Perusahaan telah menerima Surat Panggilan dari Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta No. W2.TUN.I.1748/HK-06/VIII/2008 untuk hadir dalam persidangan yang diselenggarakan pada 21 Agustus 2008.

Dalam hal ini Perusahaan adalah selaku Tergugat Ketiga dalam perkara gugatan antara Hasan Ismail selaku Penggugat, melawan Kepala Kantor Pertanahan Jakarta Pusat selaku Tergugat, yang terdaftar dengan register No. 62/G/2008/PTUN.JKT terkait dengan obyek gugatan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan seluas 2.180 m2, tertulis atas nama PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.

Perusahaan telah mengajukan gugatan intervensi ke Pengadilan Tata Usaha Negara pada 8 September 2008 dan memberikan kuasa kepada Kantor Hukum Maqdir Ismail & Partner Lawfirm untuk mewakili kepentingan Perusahaan tersebut.

Perusahaan telah mengajukan gugatan intervensi ke Pengadilan Tata Usaha Negara pada 8 September 2008 dan memberikan kuasa kepada Kantor Hukum Maqdir Ismail & Partner Lawfirm untuk mewakili kepentingan Perusahaan tersebut.

- i. Pada tahun 2008, Perusahaan ikut sebagai tergugat 2 atas kasus antara Hasan Ismail (Penggugat) melawan Kantor Badan Pertanahan Nasional (BPN) yang terdaftar di Pengadilan Tata Usaha Negara, sehubungan dengan gugatan tanah di Kemayoran.

Pada tanggal 29 Januari 2009, Pengadilan Tata Usaha Negara memutuskan diantaranya sebagai berikut:

- Menolak eksepsi Tergugat dan Para Tergugat II intervensi seluruhnya dalam pokok perkara;
- Mengabulkan gugatan Penggugat seluruhnya;

- Menyatakan batal Surat Keputusan Tergugat berupa: "Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan, atas nama PT. Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk";
- Memerintahkan Tergugat untuk mencabut Surat Keputusan berupa: "Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan, atas nama PT Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk".

Sehubungan dengan putusan tersebut pada tanggal 12 Pebruari 2009, Perusahaan telah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta. Sampai dengan tanggal laporan ini diterbitkan, proses banding masih berlangsung.

- j. Dalam rangka pembebasan tanah CMS mendapatkan gugatan antara lain:
- i. CMS mendapat gugatan dari Abu Shobiran (perseorangan) yang mengaku sebagai pemilik tanah seluas 6.530 m² (tanah Kodam V Brawijaya). Dalam gugatan tersebut Abu Shobiran menuntut Perusahaan untuk membayar ganti rugi sebesar Rp 6,53 miliar ditambah bunga 3% per bulan keterlambatan pembayaran. Gugatan Abu Shobiran tersebut telah dikalahkan pada Pengadilan Tinggi Surabaya dan kasasinya telah ditolak oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 5 Mei 2008.
 - ii. CMS mengajukan gugatan kepada Kodam V Brawijaya agar dapat segera melakukan hibah tanah seluas 88.200 m² untuk keperluan pembangunan jalan tol. CMS menganggap bahwa Kodam V Brawijaya telah ingkar janji dan menuntut ganti rugi sebesar Rp 132 miliar untuk hibah tersebut, sedangkan yang telah disepakati adalah Rp 17 miliar.
 - iii. Pengadilan Negeri telah memenangkan gugatan CMS dan dikuatkan dengan putusan Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung tanggal 18 Juli 2008. Kodam V Brawijaya akan mengajukan peninjauan kembali atas putusan tersebut.
- k. Tim Pengadaan Tanah (TPT) selaku tim yang dibentuk Menteri Pekerjaan Umum untuk melaksanakan pengadaan tanah juga mendapatkan gugatan dan somasi antara lain:
- i. Gugatan dari Yulianto Cs (3 orang), yang menganggap bahwa TPT telah melakukan wan prestasi atas pemberian ganti rugi tanah mereka yang telah digunakan untuk jalan tol. Perkara tersebut sedang dalam proses di Pengadilan Negeri Sidoarjo.
 - ii. Gugatan dari Komat (perserorangan) yang mengaku sebagai pemilik tanah di lokasi PT Hanil Jaya Steel, Janti, Waru, yang telah digunakan untuk jalan tol.
Perkara tersebut telah diputus oleh Pengadilan Negeri Sidoarjo dan Komat saat ini telah melakukan proses banding di Pengadilan Tinggi Jawa Timur.
Penasihat hukum berpendapat bahwa menang atau kalah, CMS tetap harus membayar harga tanah yang terkena jalan tol.
 - iii. TPT dilaporkan oleh PT Surya Inti Permata pemilik tanah di Tambak Sawah Waru (pemegang sertifikat) yang juga diakui hak kepemilikannya oleh warga Tambak Sawah Waru Sidoarjo. Perkara tersebut sedang diperiksa oleh penyidik Polda Jatim.
- Kasus tersebut diatas dapat berdampak terhadap CMS selaku pihak yang melakukan pendanaan terhadap pembangunan jalan tol Simpang Susun Waru – Bandara Juanda.
- l. Pada tanggal 14 Nopember 2008, CMS mendapat surat dari Tim Pengadaan Tanah jalan tol Simpang Susun Waru – Bandara Juanda, untuk dapat menyediakan dana sebesar Rp 28.173.488.522 (termasuk Rp 3.871.970.000 yang telah disajikan sebagai hutang kepada Tim Pengadaan Tanah) guna penyelesaian masalah pengadaan tanah.

Manajemen berpendapat bahwa pada prinsipnya CMS akan menyediakan dana tersebut namun realisasi pengeluarannya akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan nyata dan final.

33. PENGARUH KRISIS KEUANGAN GLOBAL TERHADAP ASUMSI KELANGSUNGAN USAHA

Krisis keuangan global dan ketidakstabilan pasar modal serta likuiditas mengakibatkan kondisi ketidakpastian terutama terhadap ketersediaan dana di masa datang. Krisis global juga mempengaruhi volume kendaraan akibat resesi ekonomi. Manajemen menyadari bahwa krisis tersebut akan berdampak pada Perusahaan dan anak perusahaan, terutama PT Citra Margatama Surabaya (CMS) dan PT Citra Waspphutowa (CW). CMS mempunyai pinjaman bank dalam jumlah besar dalam rangka pembangunan jalan tol. Meskipun CMS telah beroperasi sejak bulan April tahun 2008, namun pendapatan tol anak perusahaan tersebut tidak mencukupi untuk menutup beban operasi dan beban bunga bank sehingga anak perusahaan dinyatakan gagal bayar bunga oleh bank. Sementara itu, CW merencanakan untuk melaksanakan pembangunan jalan tol Depok – Antasari.

Dalam menghadapi krisis keuangan global saat ini, manajemen Perusahaan sedang mengambil langkah-langkah antara lain:

- a. Melakukan efisiensi biaya melalui efektifitas kerja.
- b. Mengatur hutang secara baik dengan senantiasa melakukan evaluasi atas biaya-biaya pinjaman.
- c. Melakukan monitoring atas perkembangan pembangunan jalan tol Depok - Antasari
- d. Senantiasa mengkoordinasikan langkah-langkah keuangan antara Perusahaan dan anak perusahaan.
- e. Melakukan restrukturisasi hutang CMS dan negosiasi dengan bank. Berdasarkan negosiasi sampai saat ini manajemen bersikap optimis bahwa proses tersebut akan berjalan dengan baik.

Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai sumber pendanaan yang memadai untuk melanjutkan usaha yang telah ada pada masa datang.

34. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Laporan keuangan konsolidasi dari halaman 1 sampai dengan 47 telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 28 April 2009.
